

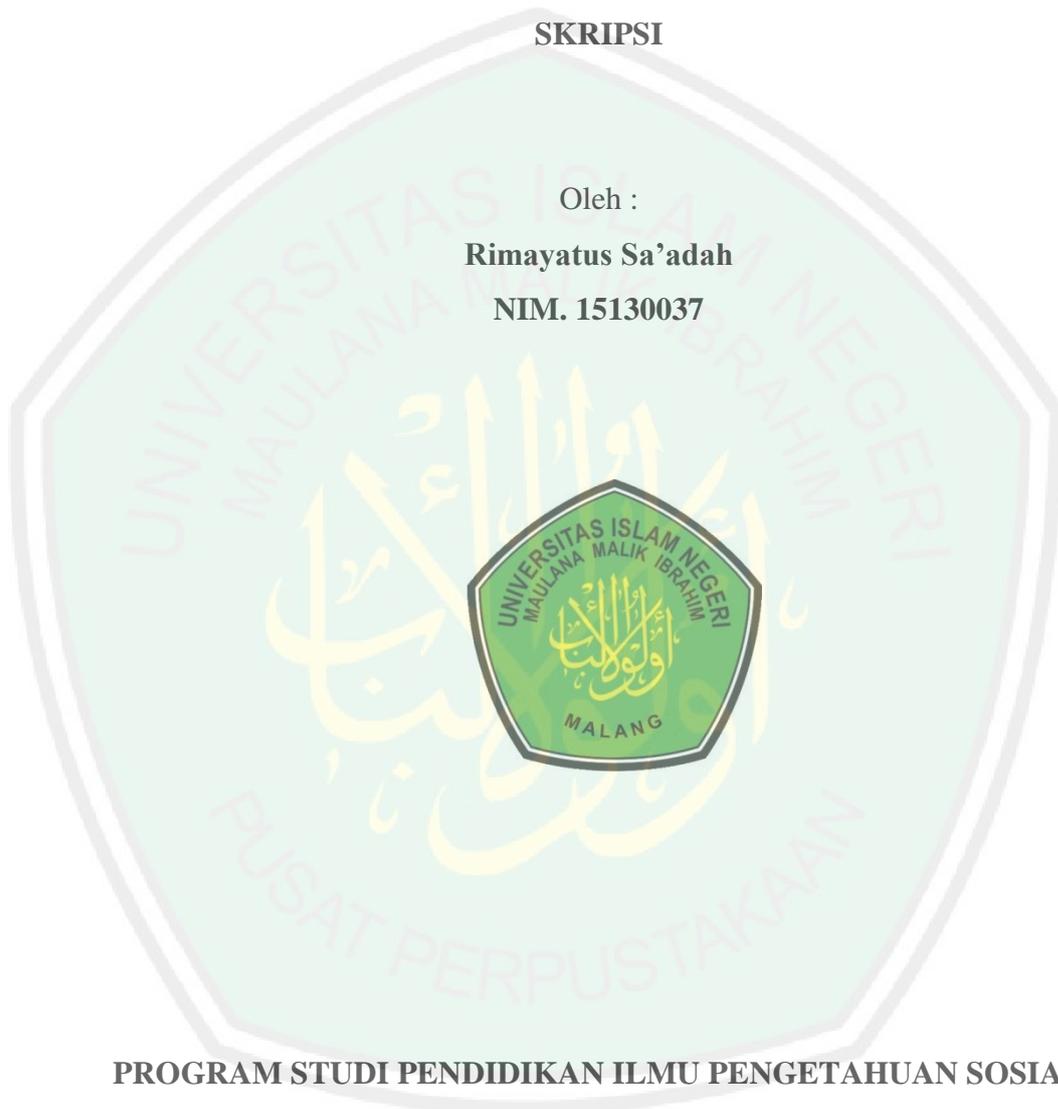
**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA  
KELAS XI JURUSAN IPS DI SMA MA'ARIF NU PANDAAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Rimayatus Sa'adah**

**NIM. 15130037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juni, 2019**

**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA  
KELAS XI JURUSAN IPS DI SMA MA'ARIF NU PANDAAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:  
**Rimayatus Sa'adah**  
**NIM. 15130037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juni, 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

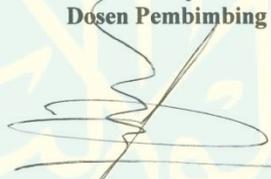
UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA KELAS XI JURUSAN IPS DI SMA  
MA'ARIF NU PANDAAN

SKRIPSI

Oleh:

Rimayatus Sa'adah  
NIM. 15130037

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I  
NIP. 19640705 198603 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA KELAS XI JURUSAN IPS DI SMA  
MA'ARIF NU PANDAAN

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Rimayatus Sa'adah (15130037)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2019 dan dinyatakan  
LULUS

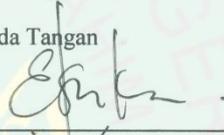
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd  
NIP. 19720306 200801 2 010

  
\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I  
NIP. 19640705 198603 1 003

  
\_\_\_\_\_

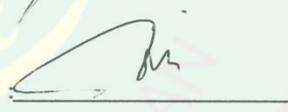
Pembimbing

Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I  
NIP. 19640705 198603 1 003

  
\_\_\_\_\_

Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
  
**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

iii

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan di setiap langkah dalam menjalani ibadah dan dalam hal apapun serta memberikan orang-orang yang selalu menyayangi dan memberiku semangat.*

*Skripsiku ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku, Ayah Thohir dan Ibu Sanati yang tanpa kenal lelah untuk selalu mendoakanku, memberikan motivasi, semangat selama penulis menempuh pendidikan di kota Malang dan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga adik ku Irfan yang selalu sayang kepadaku.*

*Sahabatku Alif yang selalu menemani saat susah maupun senang, Yulia teman sekamar mulai dari semester satu yang selalu mendengar cerita dan keluh kesahku, tak lupa juga teman-teman seperjuanganku di kos spiderman yang telah memberikan semangat dan rasa kekeluargaan selama ini.*

*Terimakasih Mas Iwan yang memberikan semangat dan selalu meluangkan waktunya untukku serta dengan sabar mendengarkan semua cerita dan keluh kesahku.*

*Terimakasih tak terhingga kepada saudara-saudaraku dan teman-teman semuanya.*

**MOTTO**

**MAN JADDA WAJADA**

*“Barangsiapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil”*



**Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I**  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Rimayatus Sa'adah  
Lamp. : 4 eksemplar

Malang, 27 Mei 2019

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rimayatus Sa'adah  
NIM : 15130037  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi  
Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS Di SMA  
Ma'arif NU Pandaan

Maka selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,

**Dr/H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I**  
**NIP. 19640705 198603 1 003**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



**Rimayatus Sa'adah**

NIM. 15130037

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS Di SMA Ma'arif Nu Pandaan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan peran semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Ayah Thohir dan Ibu Sanati yang selama ini telah memberikan semangat dan motivasi serta doa dan dukungan baik materi maupun non materi, maupun spiritual kepada penulis.
6. Bapak Suhadi, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.

7. Seluruh sahabat penulis selama penulis menempuh pendidikan di Kota Malang yang telah memberikan dukungan, motivasi serta menjadi teman diskusi dan mau berbagi perhatian dan kasih sayang kepada penulis.
8. Semua teman-teman seperjuangan jurusan IPS angkatan 2015, khususnya kelas P.IPS-A.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa tenaga maupun pikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis, penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan ke depan. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 28 Mei 2019  
Penulis,

**Rimayatus Sa'adah**  
NIM. 15130037

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Û

إي = Î

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	12
Tabel 1.2 Jumlah siswa SMA Ma'arif NU Pandaan dalam 5 (lima) tahun terakhir.....	57
Tabel 1.3 Data Penerimaan Siswa baru SMA Ma'arif NU Pandaan dalam 5 (lima) tahun terakhir.....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	PEDOMAN WAWANCARA
Lampiran II	PEDOMAN OBSERVASI
Lampiran III	TATA TERTIB SMA MA'ARIF NU PANDAAN
Lampiran IV	DOKUMENTASI PENELITIAN
Lampiran V	TEMUAN PENELITIAN
Lampiran VI	TRANSKIP WAWANCARA
Lampiran VII	TRANSKIP OBSERVASI
Lampiran VIII	SURAT IZIN PENELITIAN
Lampiran IX	BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
Lampiran X	BIODATA PENULIS

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Upaya Guru.....	16
2. Bimbingan Konseling.....	17
a. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah.....	17
b. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	20
c. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	21
d. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	22
e. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	24
f. Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling.....	27
g. Macam-Macam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	31
h. Bimbingan Konseling Menurut Perspektif Islami.....	34
3. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.....	37
a. Pengertian Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.....	37
b. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.....	40
c. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah.....	41
B. Kerangka Berfikir.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Sumber data.....	47

E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	50
G. Prosedur Penelitian.....	51
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Paparan Data.....	53
1. Sejarah Sekolah.....	53
2. Profil Sekolah.....	53
3. Visi dan Misi.....	54
4. Tujuan Sekolah.....	55
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	57
6. Jumlah Rombongan Belajar.....	57
7. Keadaan Siswa.....	57
8. Data Guru.....	58
B. Hasil Penelitian.....	58
1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA MA'ARIF NU PANDAAN.....	58
2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Kelas XI Jurusan IPS Melanggar Tata Tertib di SMA Ma'arif NU Pandaan.....	62
3. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan.....	65

<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>70</b>
A. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA MA'ARIF NU PANDAAN.....	70
B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Kelas XI Jurusan IPS Melanggar Tata Tertib di SMA Ma'arif NU Pandaan.....	74
C. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA MA'ARIF NU Pandaan.....	77
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Sa'adah, Rimayatus. 2019. *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS Di SMA Ma'arif NU Pandaan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I

---

Setiap sekolah memiliki peraturan tata tertib yang berlaku, tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman berperilaku siswa untuk menciptakan kehidupan sekolah yang tertib, aman, tentram, kondusif dan disiplin. Apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib maka akan merugikan dirinya sendiri, bahkan akan mendapatkan sanksi ataupun hukuman. Disinilah upaya guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi, membantu dan mengawasi para siswa untuk berperilaku disiplin supaya tidak melakukan pelanggaran tata tertib.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa kelas XI jurusan IPS, (2) untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa kelas XI jurusan IPS melanggar tata tertib (3) untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa kelas XI jurusan IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas XI jurusan IPS tergolong pelanggaran ringan, diantaranya: terlambat, atribut tidak lengkap, membolos pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan (alfa), tidak mengikuti upacara, tidak menjejakan tugas, (2) faktor yang menyebabkan siswa kelas XI jurusan IPS melanggar tata tertib yakni faktor dari dalam (*instrinsik*), yaitu rasa malas dan faktor dari luar (*ekstrinsik*), yaitu faktor keluarga dan pengaruh teman sebaya, selain itu, keadaan geografis jarak rumah siswa dengan sekolah yang lumayan jauh, (3) upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa kelas XI jurusan IPS yakni melakukan identifikasi masalah, pemberian peringatan, nasehat, hukuman, melakukan pemanggilan, melakukan pengawasan, kunjungan rumah (*home visit*), memanggil orang tua dan melakukan kerjasama dengan guru atau wali kelas.

**Kata Kunci :** *Upaya Guru Bimbingan Konseling, Pelanggaran Tata Tertib, Siswa Kelas XI Jurusan IPS*

## ABSTRACT

Sa'adah, Rimayatus. 2019. Efforts of Counseling Guidance Teachers Overcoming Violations of Rules in Class XI Student of Social Sciences Education Program at SMA Ma'arif NU Pandaan. Thesis, Social Sciences Education Program, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Ali Nasith M.Sc., M.Pd.I

---

Every school must have a regulation that applies, school rules function as a guideline to behave students to create an orderly, safe, peaceful, conducive and disciplined school life. If students violate the rules, they will harm themselves, they will even get sanctions or penalties. This is where the teacher's guidance and counseling efforts are needed to assist, assist and supervise students to behave in a disciplined manner so as not to violate the rules.

The purpose of this study are: (1) to find out the forms of violations in the discipline students of class XI social sciences education program, (2) to find out the factors that cause students of class XI social sciences education program in violation of order (3) to determine the counselor's efforts to overcome violations order of class XI students social sciences education program.

This study uses a qualitative approach and the type of research used is a descriptive method. Data collection techniques used are through observation, interviews, and documentation. The collected data is analyzed data by means of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that, (1) the forms of violations committed by class XI students in social sciences education program were classified as minor violations, including: late, incomplete attributes, skipping lessons, not entering without information (alpha), not attending ceremonies, not spelling out assignments, (2) factors that cause students of class XI social sciences education program to violate the discipline of factors from within (*intrinsic*), namely feeling lazy and external (*extrinsic*) factors, namely family factors and peer influences, in addition, geographical distance between students' homes and schools which is quite far, (3) the efforts of counseling teachers in overcoming violations of the discipline of class XI students social sciences education program is namely identifying problems, giving warnings, advice, punishment, making summons, conducting surveillance (home visits), calling parents and collaborate with the teacher or homeroom teacher.

**Keywords:** *Efforts of Teacher Counseling Guidance, Violation of Rules, Class XI Students of Social Sciences Education Program*

## مستخلص البحث

السعادة، رماية 2019م. محاولة مدرس الإرشاد التوجيهي في تغلب تجاوز النظام تلاميذ فصل الثاني في قسم العلوم الإجتماعي بمدرسة العالية معارف نهضة العلماء فنداءن. البحث الجامعي. قسم تعليم مدرس المدرسة الابتدائية كلية التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق.  
المشريف: الدكتور الحاج علي ناسيط الماجستير

لكل مدرسة نظام. يهدف النظام لمصدر تصرف التلاميذ حتى تكون المدرسة منظما وآمنا ومنضبطا. وإذا تجاوز التلاميذ عن النظام فسيقع في الخسارة وسينال العقاب. لذلك يحتاج التلاميذ إلى إرشاد المدرسين، يساعد ويلاحظ المدرسون التلاميذ حتى لا يتجاوز عن النظام. أهداف هذا البحث كما يلي: (1) لمعرفة أنواع تجاوز النظام لتلاميذ فصل الثاني في قسم العلوم الإجتماعي، (2) لمعرفة العوامل الذي يسبب تلاميذ فصل الثاني في قسم العلوم الإجتماعي يتجاوز عن النظام، (3) لمعرفة محاولة مدرس الإرشاد التوجيهي في تغلب تجاوز النظام تلاميذ فصل الثاني في قسم العلوم الإجتماعي. استخدمت الباحثة المدخل الكيفي لهذا البحث وبنوع البحث الطريقة الوصفية. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. حللت الباحثة البيانات بطريقة انخفاش البيانات وعرض البيانات ثم أخذ التلخيص من البيانات. وأما نتائج هذا البحث كما يلي: (1) التجاوز الذي عمله التلاميذ فصل الثاني في قسم العلوم الإجتماعي هو التجاوز البسيطة، مثل التأخر والسمة غير كاملة، الغياب من الفصل ولا يحضر في الدراسة بغير الإذن ولا يشترك المراسم ولا يعمل الواجبات. (2) والعوامل الذي يسبب تلاميذ فصل الثاني في قسم العلوم الإجتماعي يتجاوز عن النظام هو الكسلان وتأثير من بيئة الأسرة والزملاء ويبعد مسافة بين المدرسة وبين التلاميذ. (3) محاولة مدرس الإرشاد التوجيهي في تغلب تجاوز النظام تلاميذ فصل الثاني في قسم العلوم الإجتماعي يعني بتحليل المشكلة وإعطاء التنبيهات والنصائح والعقاب ودعوة الوالين وملاحظة التلاميذ وزيارة بيت التلاميذ وطلب المساعد من ولي الفصل.

الكلمات الأساسية: محاولة مدرس الإرشاد التوجيهي ، تجاوز النظام، تلاميذ فصل الثاني في قسم العلوم الإجتماعي

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia di masa depan, sehingga dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas anak harus diberikan pendidikan sejak usia dini. Pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan dalam tingkah laku seseorang dihasilkan dalam diri orang tersebut melalui kelompok dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik dalam bidang akademik saja, lebih dari itu ada hal yang lebih penting yang harus diajarkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik yaitu mengenai nilai-nilai moral dan aturan-aturan yang berada di lingkungan sekitarnya.

Menurut Prayitno “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi perannya di masa yang akan datang”.<sup>1</sup> Hal tersebut juga tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>1</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 4.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi masing-masing individu, agar berlangsung secara efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib harus dipatuhi dan ditaati. Pelanggaran akan tata tertib akan merugikan dirinya sendiri, bahkan akan mendapat sanksi ataupun hukuman.

Dengan kata lain setiap peserta didik harus mempunyai sikap disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi dan mentaati setiap aturan atau tata tertib yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negaranya. Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan apabila dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujudlah pribadi yang disiplin, yang setelah dewasa akan diwujudkan dalam setiap aspek kehidupan, misalnya dalam bentuk disiplin kerja.

Sejalan dengan hal tersebut dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pada bab 2 pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Depdikbud, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*, hlm. 3, dalam ([http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)), diakses 14 November 2018 jam 09.00 WIB.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm.6.

Dalam upaya memudahkan pelaksanaan program sekolah yang sudah ada, maka sekolah membuat peraturan dan tata tertib, dengan adanya peraturan dan tata tertib sekolah berfungsi sebagai pedoman berperilaku bagi siswa selama mereka bersekolah. Dalam lingkungan sekolah, tata tertib diperlukan untuk menciptakan kehidupan sekolah yang tertib, aman, tentram, kondusif, dan penuh dengan kedisiplinan.

Sebuah lembaga sekolah perlu adanya guru bimbingan dan konseling, karena peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mengarahkan peserta didik pada perilaku yang positif, disiplin, harmonis serta memberi motivasi belajar pada diri peserta didik.

Kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah dipandang sangat penting seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan cara pandang masyarakat terhadap eksistensi seorang guru bimbingan dan konseling, dimana dulu di beberapa sekolah kualifikasi guru yang menjadi guru bimbingan dan konseling tidak pernah memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang bimbingan dan konseling. Bahkan guru bimbingan dan konseling pernah mendapat stigma negatif yakni sebagai polisi sekolah yang identik dengan menghukum peserta didik.<sup>4</sup>

Dengan perkembangan zaman, kehadiran guru bimbingan dan konseling dipandang penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari, yakni perbedaan individual dan setiap individu mengalami perkembangan dalam

---

<sup>4</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 54.

berbagai aspek dalam dirinya. Pada saat mengalami perkembangan tidak sedikit individu yang mendapatkan masalah. Ditambah lagi, seiring dengan perkembangan yang terjadi, individu juga mendapat perubahan tuntutan lingkungan terhadap dirinya. Kenyataan inilah apabila individu atau peserta didik tidak mampu menghadapinya maka akan memunculkan persoalan tersendiri. Dengan demikian, anak didik membutuhkan guru bimbingan dan konseling agar dapat menghadapi perkembangan dan persoalan hidup dengan lebih baik.<sup>5</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu instrumen penting dan memiliki peranan dalam perkembangan yang optimal bagi peserta didik, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada individu pada umumnya dan peserta didik pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Peran guru bimbingan dan konseling salah satunya adalah memberikan pelayanan kepada siswa yang mempunyai masalah ataupun melanggar tata tertib sekolah misalnya terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti upacara bendera, tidak memakai atribut sekolah, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dan sebagainya. Disinilah upaya guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk mendampingi, membantu dan mengawasi para siswa untuk berperilaku disiplin.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm.55.

SMA Ma'arif NU Pandaan adalah salah satu sekolah swasta yang berada di daerah Pandaan kabupaten Pasuruan. Terdapat dua jurusan di SMA ini yakni jurusan MIPA dan jurusan IPS. Kelas X terdiri dari 5 kelas jurusan MIPA dan 5 kelas jurusan IPS, begitupun dengan kelas XI dan kelas XII. Berdasarkan observasi pra-lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 November 2018 peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran tata tertib, bahkan berdasarkan keterangan dari satpam sekolah tersebut mengatakan hampir setiap hari terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa diantaranya terlambat masuk sekolah, tidak memakai atribut dengan lengkap (seperti: tidak adanya badge kelas, tidak memakai kaos kaki dan sepatu sesuai peraturan), tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan sebagainya.

Seharusnya, siswa harus mematuhi dan menjalankan tata tertib yang berlaku di sekolah, agar tercipta kehidupan sekolah yang kondusif dan penuh dengan kedisiplinan. Tetapi masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Penyebab perilaku pelanggaran tata tertib ini bisa terjadi karena pengalaman dan pembelajaran yang salah dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Misalnya, kurangnya perhatian orang tua, adanya larangan yang membuat anak merasa tertekan, serta adanya tindakan penolakan orangtua maupun anak terhadap sikap dan perilaku yang ditimbulkan anak tersebut.

Sikap disiplin juga harus dimiliki dan tertanam dalam diri siswa, sehingga siswa tidak akan melakukan pelanggaran tata tertib lagi dan lebih mempunyai tanggung jawab pada dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Apabila

dalam diri siswa terdapat hal tersebut, maka tidak akan ada lagi pelanggaran tata tertib yang terjadi di sekolah.

Peneliti juga memperoleh informasi dari guru bimbingan dan konseling kelas XI yakni bapak Abdurrohman Wahid, beliau juga mengatakan bahwa masih sering terjadi pelanggaran tata tertib sekolah, terutama pelanggaran ringan yang sering terjadi, menurut beliau juga banyak pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI jurusan IPS dari pada jurusan MIPA hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya ikut-ikutan teman (pengaruh teman sebaya), latar belakang keluarga (keluarga *Broken home*) dan kondisi ekonomi.

Dengan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma’arif NU Pandaan”**. Karena guru bimbingan dan konseling disini sebagai guru pembimbing yang bertugas untuk mengarahkan, membimbing siswa, serta membantu segala permasalahan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Ma’arif NU Pandaan?

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas XI jurusan IPS melanggar tata tertib di SMA Ma'arif NU Pandaan?
3. Bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas XI jurusan IPS melanggar tata tertib di SMA Ma'arif NU Pandaan.
3. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa kelas XI di jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam menangani permasalahan siswa yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib di sekolah.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dapat dijadikan bahan acuan dan sumber informasi bagi para civitas akademika khususnya para peneliti sebelum melakukan penelitian.

### b. Bagi Sekolah

Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa dan sebagai bahan evaluasi dalam membentuk sikap disiplin peserta didik.

### c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis yang diadakan sebelumnya. Selain itu, sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi guru bimbingan dan konseling ataupun guru-guru lainnya dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa.

### d. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dan wawasan dalam upaya mengatasi pelanggaran tata tertib siswa di sekolah.

## E. Originalitas Penelitian

Untuk melihat tingkat keaslian dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dengan peneliti sebelumnya. Berbagai penelitian yang sudah dilakukan seperti yang terdapat dibawah ini:

Nurul Istikomah, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 05 Wonorego Kabupaten Boyolali (Skripsi) 2016, dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Kondisi kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonorego dalam keadaan cukup. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa, seperti sering terlambat masuk kelas, sering membolos, keluar saat jam pelajaran sedang berlangsung dan membuat gaduh di dalam kelas. (2) Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonorego antara lain: pemberian peringatan kepada siswa, pemberian bimbingan secara individu dan kelompok, pemberian hukuman kepada siswa, pemanggilan orang tua dan pembiasaan di dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (3) Faktor pendukung dalam mendisiplinkan siswa yaitu kerjasama antar guru, motivasi dari siswa dan kerjasama dengan lingkungan sekitar, sedangkan faktor penghambat diantaranya latar belakang siswa, lingkungan sekitar dan kurangnya kesadaran siswa.

Heri AS, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh (Skripsi) 2017. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) peran guru bimbingan dan konseling dalam penanganan perilaku siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh yakni adanya kepala sekolah yang terlibat dan melihat secara langsung proses pelaksanaannya, sehingga pelaksanaan penanganan perilaku kedisiplinan setiap kegiatan di SMA Inshafuddin Banda Aceh dilakukan pengawasan dan

pengarahan atau pembinaan oleh kepala sekolah. (2) upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh yakni guru bimbingan konseling sudah menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Guru bimbingan konseling memanggil siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dan melakukan tindakan Indisipliner sebagaimana yang ditetapkan di SMA Inshafuddin Banda Aceh. (3) Kendala yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling di SMA Inshafuddin Banda Aceh dalam menjalankan tugasnya tidak mengalami kendala, karena hasil temuan di lapangan yaitu selalu mentaati peraturan, selalu tepat waktu, selalu hidup terjadwal dengan teratur, selalu melaksanakan tugas dengan baik dan teliti dengan membiasakan dirinya dengan hidup disiplin.

Sukanik Apriana, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 (Skripsi) 2017. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTsN Jonggat adalah membolos, merokok, tidak mengerjakan tugas (PR), kenakalan tersebut sebagian besar dipegaruhi oleh pengaruh teman, faktor keluarga dan kontrol diri. (2) Faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di MTsN Jonggat yaitu *Pertama*, faktor keluarga, meliputi kurangnya perhatian dari orang tua, *broken home*, faktor ekonomi keluarga, terlalu memanjakan anak dan sebagainya. *Kedua*, faktor lingkungan sekolah, meliputi hubungan murid dengan guru, pengaruh teman sebaya dan lain sebagainya. *Ketiga*, faktor lingkungan masyarakat. (3) upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi

kenakalan siswa di MTsN Jonggat yaitu identifikasi masalah, pemberian bimbingan dan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan kenakalan di sekolah, kunjungan ke rumah, memanggil orangtuanya, dan kerjasama dengan wali kelas, guru bidang studi dan semua pihak yang ada di sekolah.

Suriana, Kontrol Sosial Guru pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Watansoppeng (Skripsi) 2016. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Kontrol sosial guru pada pelanggaran tata tertib sekolah ialah dengan cara memberikan teguran secara lisan seperti memberikan pengarahan atau nasehat, memberikan teguran tulisan membuat surat atau perjanjian, memberikan hukuman seperti memungut sampah dan lain sebagainya. Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi perbuatannya. (2) faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah ada dua yaitu faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau faktor lingkungan siswa. Faktor dalam diri siswa misalnya rasa bosan dan malas yang timbul dalam diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal misalnya ikut-ikutan (ikut-ikutan sama temannya terlambat, ikut tidak hadir). (3) dampak kontrol sosial guru pada perilaku menyimpang siswa adalah lebih banyak yang mengarah lebih baik, banyak siswa tidak mengulangi perilaku menyimpang lagi akibat kontrol sosial guru tersebut.

Dalam beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Tabel 1.1

## Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/DII), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nurul Istikomah, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolali, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat penelitian yang berbeda.</li> <li>Dalam penelitian yang dilakukan Nurul Istikomah Subjek penelitian pada tingkat SMP/MTs.</li> </ul>	Dalam penelitian ini subjek penelitian pada siswa SMP/MTs yang mengalami masalah kedisiplinan sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan subjek penelitian yakni pada tingkat SMA khususnya kelas XI jurusan IPS yang melakukan pelanggaran tata tertib.
2	Heri AS, Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penanganan Perilaku Indisipliner Siswa di SMA Inshafuddin Banda Aceh, Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempat penelitian yang berbeda.</li> <li>Dalam penelitian yang dilakukan Heri adalah peran Guru BK.</li> </ul>	Dalam penelitian ini difokuskan pada peran bimbingan konseling sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan fokus pada upaya guru bimbingan konseling.

	Banda Aceh, 2017.			
3	Sukanik Apriana, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jonggat Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.</li> <li>• Sama-sama meneliti tentang upaya guru BK.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat penelitian yang berbeda.</li> <li>• Dalam penelitian yang dilakukan Sukanik Apriana subjek penelitian pada tingkat MTsN/ SMP.</li> </ul>	Dalam penelitian ini subjek penelitian pada siswa di tingkat SMP/MTs, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan subjek penelitian yakni pada tingkat SMA khususnya kelas XI jurusan IPS.
4	Suriana, Kontrol Sosial Guru pada Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Watansoppeng, Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat observasi yang berbeda.</li> <li>• Dalam penelitian yang dilakukan Suriana adalah kontrol sosial guru.</li> </ul>	Dalam penelitian ini membahas tentang kontrol sosial guru sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan fokus pada upaya guru bimbingan konseling.

## F. Definisi Istilah

### 1. Upaya

Usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yang dimaksud peneliti adalah usaha guru

bimbingan konseling dalam melakukan tindakan untuk mengatasi pelanggaran tata tertib.

## 2. Guru Bimbingan Konseling

Tenaga pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan (S1) dalam bidang bimbingan dan konseling dengan tugas melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu mendidik, membimbing dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dialami dan meningkatkan segala kemampuan dan potensi peserta didik melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling.

## 3. Pelanggaran Tata Tertib

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang atau peserta didik yang tidak sesuai dengan kaidah atau peraturan yang telah dibuat secara resmi oleh pihak sekolah, yang mana di dalamnya terdapat hal-hal yang diharuskan, dilarang dan terdapat sanksi bagi peserta didik yang melanggarnya.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan untuk membahas keseluruhan skripsi dari awal hingga akhir. Penulisan skripsi dalam pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.
2. Bab dua adalah kajian pustaka yang memuat berbagai penjelasan dari beberapa literatur yang digunakan sebagai acuan peneliti dalam menganalisa data dari hasil penelitian.
3. Bab tiga adalah metode penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.
4. Bab empat berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Hasil penelitian didapat dari sumber yang telah diwawancarai oleh peneliti dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian serta dokumen-dokumen terkait yang sesuai dengan penelitian.
5. Bab lima berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang hasil temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah serta argumentasi peneliti pada analisis data dengan menghubungkan hasil data di lapangan dengan kajian pustaka.
6. Bab enam merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan ringkasan penelitian dan pembahasan, sedangkan dalam mengemukakan saran diambil dari kesimpulan yang sudah dibuat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Upaya Guru

Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Upaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu “usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya)”<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan.

Guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan ketrampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang kesemuanya dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, sebagaimana pendapat yang mengatakan:

Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan, memegang teguh kode etik profesinya, ikut

---

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1992), hlm. 1187.

<sup>7</sup> KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/upaya>, diakses pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 21.00 WIB.

serta di dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa upaya guru adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu dengan memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa.

## 2. Bimbingan Konseling

### a. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah

Tujuan pendidikan menengah biasanya dalam pandangan umum hanya demi mutu keberhasilan akademik, seperti presentase lulusan, tingginya nilai ujian nasional atau presentase untuk melanjutkan ke perguruan tinggi negeri. Kenyataan ini sulit dipungkiri. Karena, secara sekilas tujuan kurikulum menekankan pada penyiapan peserta didik (sekolah menengah umum/SMU) untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau penyiapan peserta didik (sekolah menengah kejuruan/SMK) agar sanggup memasuki dunia kerja.

Penyiapan peserta didik demi melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi akan melulu memperhatikan sisi materi pelajaran, agar para lulusannya dapat lolos masuk ke perguruan tinggi. Akibatnya, proses pendidikan di jenjang sekolah menengah akan kehilangan bobot dalam proses pembentukan pribadi,

---

<sup>8</sup> Roestiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hlm. 175.

pendampingan pribadi, pengasahan nilai-nilai kehidupan (*values*), dan pemeliharaan kepribadian siswa terabaikan.<sup>9</sup>

Bimbingan dan Konseling sebenarnya paling potensial menggarap pemeliharaan pribadi-pribadi yang ditempatkan dalam konteks tindakan yang menyangkut disiplin siswa. Memanggil, menasehati, dan menghukum adalah proses klasik yang menjadi label BK di banyak sekolah. Dengan kata lain, BK diposisikan sebagai “musuh” bagi siswa bermasalah atau nakal.

Sebenarnya, bimbingan konseling adalah pendamping siswa dalam belajar di sekolah. Hal ini sebagaimana dirumuskan Winkel dalam menunjukkan hakikat bimbingan dan konseling di sekolah yang dapat mendampingi siswa dalam beberapa hal. Pertama, dalam perkembangan belajar di sekolah (perkembangan akademik). Kedua, mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka, sekarang maupun kelak. Ketiga, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Keempat, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah dan terlalu mempersukar hubungan dengan orang lain.<sup>10</sup>

Proses pemeliharaan kepribadian siswa di sekolah dapat dimulai dengan menegaskan pemilihan peran yakni bimbingan

---

<sup>9</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 147.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 148

konseling dengan para konselornya disandingkan dengan bagian kesiswaan untuk mengambil peran disipliner dan hal-hal yang berkaitan dengan penegakan tata tertib.

Prinsip keseimbangan dalam pendampingan masa remaja yang masih dalam tahap pencarian diri mendesak untuk diwujudkan. Masa remaja yang biasanya masih berada di sekolah menengah lazimnya dihadapkan pada celaan, cacian, cercaan dan sebagainya jika berbuat kesalahan atau kekeliruan. Namun, jika melakukan hal yang positif atau kebaikan kering pujian ataupun sanjungan. Betapa ketimpangan ini membentuk pribadi yang memiliki gambaran negatif belaka.

BK dapat diposisikan secara tegas untuk mewujudkan prinsip keseimbangan. Lembaga ini menjadi tempat yang aman bagi siswa untuk datang membuka diri tanpa waswas akan privasinya. Disana menjadi tempat setiap persoalan diadukan, setiap problem dibantu untuk diuraikan, sekaligus setiap kebanggaan diri diteguhkan.<sup>11</sup>

Sekolah dasar dan menengah membutuhkan intensitas bimbingan dan konseling. Karena pada fase ini sangat menentukan hitam putihnya kepribadian, watak, karakter dan sikap yang sangat berpengaruh terhadap prestasi yang diraih. Jika pengelolaan psikologi pada fase ini gagal, maka selanjutnya hampir sulit untuk

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 149-150.

mengembalikan jati diri dan identitasnya. Fase pembentukan ini harus dimanfaatkan secara optimal.

b. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Sedangkan konseling adalah pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan metode psikologis. Konseling juga bisa diartikan sebagai pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah.<sup>12</sup>

Pengertian bimbingan dan konseling diatas juga sejalan dengan peraturan pemerintah nomor 28/1990. Dalam PP tersebut, yakni pasal 25 ayat 1, disebutkan “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan”.<sup>13</sup>

Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Sedangkan konseling merupakan teknik atau layanan di dalam bimbingan dan

---

<sup>12</sup> Akhmad Muhaimin Azzet. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 10.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

merupakan teknik inti atau teknik kunci karena dapat memberikan perubahan yang mendasar yaitu mengubah sikap.<sup>14</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik agar dapat memahami dirinya sendiri dan sanggup mengarahkan dan bertindak dengan baik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangannya.

c. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Secara etimologi (bahasa) guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu, kepribadian guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya yang terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional dan moral.<sup>15</sup>

Seorang guru mempunyai tugas untuk membimbing dan mengarahkan, menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dari program bimbingan terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan dan layanan kepada siswa untuk menjadikan siswa yang lebih matang dan lebih mengaktualisasi dirinya, menjadikan siswa lebih disiplin dan

---

<sup>14</sup> Fenti Hikmawati. *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1-2.

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 251.

membantu siswa untuk maju dengan memanfaatkan sumber dan potensinya.

d. Fungsi Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Fungsi dari bimbingan dan konseling disekolah diantaranya:

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan norma agama).
- 2) Fungsi Preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli (siswa). Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- 3) Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah lainnya secara sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program

bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas perkembangannya.

- 4) Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier.
- 5) Fungsi Penyaluran , yaitu fungsi yang membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, program studi atau jurusan dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 6) Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah dan staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli.
- 7) Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara dinamis.

- 8) Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak.
- 9) Fungsi Fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangannya yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- 10) Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.<sup>16</sup>

e. Tujuan Bimbingan dan Konseling

1) Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No.20/2003), yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan

---

<sup>16</sup> Fenti Hikmawati, *op.cit.*, hlm. 18-20

rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam rangka menjawab tantangan kehidupan masa depan, yaitu adanya relevansi program pendidikan dengan tuntutan dunia kerja, maka secara umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.<sup>17</sup>

## 2) Tujuan Khusus

Secara khusus, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi-sosial, belajar dan karier. Bimbingan pribadi-sosial dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang takwa, mandiri dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pekerja yang produktif.

---

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 50.

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar: (1) memiliki kesadaran diri; (2) dapat mengembangkan sikap positif; (3) membuat pilihan secara sehat; (4) mampu menghargai orang lain; (5) memiliki rasa tanggung jawab; (6) mengembangkan ketrampilan hubungan antar pribadi; (7) dapat menyelesaikan konflik; (8) dapat membuat keputusan secara efektif.

Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar: (1) dapat melaksanakan ketrampilan atau teknik belajar secara efektif; (2) dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan; (3) mampu belajar secara efektif; (4) memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi atau ujian.

Dalam aspek tugas perkembangan karier, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar: (1) mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja; (2) mampu merencanakan masa depan; (3) dapat membentuk pola-pola

karier yaitu kecenderungan arah karier; (4) mengenal ketrampilan, kemampuan dan minat.<sup>18</sup>

f. Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling

Beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi pelayanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-prinsip itu adalah:

- 1) Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua konseli. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan dalam bimbingan lebih bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan (*kuratif*).
- 2) Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi. Setiap konseli bersifat unik (berbeda satu sama lainnya). Dan melalui bimbingan, konseli dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut.
- 3) Bimbingan menekankan hal yang positif. Karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan, dan peluang untuk berkembang.
- 4) Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama. Bimbingan bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor,

---

<sup>18</sup>Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 44-45.

tetapi juga tugas-tugas guru dan kepala sekolah, sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Mereka bekerja sebagai *teamwork*.

- 5) Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan diarahkan untuk membantu konseli agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasehat kepada konseli, yang semua itu sangat penting baginya dalam mengambil keputusan.
- 6) Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai *setting* (adegan) kehidupan. Pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan, lembaga pemerintahan dan masyarakat pada umumnya.<sup>19</sup>

Keterlaksanaan dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan pula oleh diwujudkannya asas-asas sebagai berikut:

- 1) Asas kerahasiaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang konseli yang menjadi sasaran pelayanan. Dalam hal ini, guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga

---

<sup>19</sup>Jamal Ma'mur Asmani. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 90-92.

semua data dan keterangan, sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

- 2) Asas kesukarelaan, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan konseli untuk mengikuti atau menjalani pelayanan atau kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini, guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.
- 3) Asas keterbukaan, yaitu asas yang menghendaki agar konseli bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- 4) Asas Kegiatan, yaitu guru pembimbing perlu mendorong konseli untuk aktif dalam setiap pelayanan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya.
- 5) Asas kemandirian, yaitu guru pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap pelayanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan bagi berkembangnya kemandirian konseli.
- 6) Asas kekinian, yaitu asas yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan konseli dalam kondisinya sekarang.

- 7) Asas kedinamisan, yaitu asas yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap konseli yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- 8) Asas keterpaduan, asas yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang digunakan oleh guru pembimbing maupun pihak lain saling menunjang, harmonis dan terpadu.
- 9) Asas keharmonisan, yaitu asas yang menghendaki agar segenap pelayanan bimbingan dan konseling didasarkan pada nilai dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku.
- 10) Asas keahlian, yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan bimbingan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional.
- 11) Asas alih tangan kasus, yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu

permasalahan konseli mengalih-tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.<sup>20</sup>

g. Macam-Macam Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling mempunyai macam-macam layanan, yakni sebagai berikut:

- 1) Layanan Orientasi, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasukinya. Hal ini untuk mempermudah dan memperlancar peserta didik agar dapat berperan di lingkungan yang baru.
- 2) Layanan Informasi, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi. Informasi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/ program studi, program latihan, kegiatan ekstra kurikuler). Penempatan dan penyaluran ini sesuai dengan potensi, minat, serta kondisi pribadinya.
- 4) Layanan Pembelajaran, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar

---

<sup>20</sup> Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 115-119.

yang baik. Sikap dan kebiasaan belajar yang baik ini maksudnya dalam hal menguasai materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya.

- 5) Layanan Konseling Individual, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing. Hal ini dilakukan dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.
- 6) Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan secara bersama-sama, membahas pokok bahasan secara bersama-sama yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya mereka sehari-hari dan untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar.
- 7) Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Hallen. *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Ciputra Pers, 2002), hlm. 81-88.

Selain beberapa hal tersebut, ada juga kegiatan pendukung diantaranya adalah:

- 1) Aplikasi Instrumentasi, yaitu kegiatan pendukung untuk mengumpulkan data dan keterangan diri peserta didik, keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui instrumen, baik tes maupun nontes.
- 2) Himpunan Data, yaitu kegiatan pendukung untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik.
- 3) Konferensi Kasus, yaitu kegiatan pendukung untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak.
- 4) Kunjungan Rumah, yaitu kegiatan pendukung untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumah. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga klien yang lain.
- 5) Alih Tangan Kasus, yaitu kegiatan pendukung untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas

masalah yang dialami oleh peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya.<sup>22</sup>

#### h. Bimbingan Konseling Menurut Pespektif Islami

Landasan (dasar pijak) utama bimbingan konseling Islami adalah Al-qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya sumber dari segala sumber pedoman hidup manusia. Al-qur'an dan Sunnah Rasul dapat dikatakan sebagai landasan ideal dan konseptual dalam bimbingan dan konseling Islami.<sup>23</sup> Jadi landasan utama bimbingan konseling adalah Al-qur'an dan Sunnah. Firman Allah dalam surat At-Tiin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.<sup>24</sup> (QS. At Tiin: 4)

Menurut tafsir Al-Maraghi sesungguhnya manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya. Lebih dari itu kami istimewaakan manusia dengan akalny, agar

<sup>22</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 90-92.  
hlm. 113-117.

<sup>23</sup> Evi Aeni Rufaedah, *Kajian Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling Islami (Telaah Berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadist)*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Universitas Wiralodra Indramayu. Vol. 1 Desember 2015.

<sup>24</sup> *Mushaf Aqilah* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 597.

bisa berfikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala aspirasinya.<sup>25</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya dan Allah memberikan keistimewaan kepada manusia dengan akalnyanya, agar manusia tersebut bisa menimba ilmu pengetahuan serta bisa mengamalkan dan mempraktekkan ilmu yang sudah diperolehnya sehingga bisa membantu, membimbing dan mengarahkan manusia ke jalan yang benar. Sedangkan tujuan akhir dari bimbingan konseling adalah membantu, membimbing dan mengarahkan individu atau klien atau peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi serta bisa mencapai kebahagiaan dan keserasian hidup yang didambakan oleh setiap muslim.

Landasan bimbingan dan konseling islam juga terdapat dalam firman Allah dalam QS Ali Imron: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang

<sup>25</sup> Evi Aeni Rufaedah, *op.cit.*

ma'ruf dan mencegah dari yang munkar<sup>[217]</sup>; merekalah orang-orang yang beruntung<sup>26</sup> (QS. Ali Imron: 104)

<sup>[217]</sup>Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW diusahakan mampu berbuat baik kepada sesama, dan kita sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain harus saling tolong menolong dalam dimensi hidup yakni pergaulan, maka berperilaku dengan perilaku yang baik. Serta mengajak, membimbing dan membantu manusia ke jalan yang benar.

Dipandang dari sudut agama kegiatan bimbingan dan konseling dirasa perlu karena setiap orang pasti mempunyai masalah, hanya tergantung bagaimana orang tersebut menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Dengan adanya bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan bantuan kepada setiap individu yang mengalami masalah ataupun kesulitan dalam dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Selain ayat-ayat diatas, dibawah ini merupakan hadist mengenai sikap yang harus dimiliki oleh konselor atau guru bimbingan konseling.

---

<sup>26</sup> *Mushaf Aqilah* (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 63.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سُئِلَ  
عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أَلْجَمَهُ اللَّهُ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
[رواه أبو داود]

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu, lalu dirahasiakannya, maka dia akan datang pada hari kiamat dengan kendali (dimulutnya) dari api neraka”. (H.R Abu Daud)

Konselor atau guru bimbingan konseling merupakan orang yang banyak mempunyai informasi. Konselor bukanlah pribadi yang maha kuasa yang tidak mau berbagi informasi dengan orang lain. Oeh karena itu, maksud hadist diatas adalah seorang konselor ataupun guru bimbingan konseling harus menyampaikan informasi yang benar kepada peserta didik agar peserta didik tersebut dapat terbebas dari permasalahan yang dihadapinya. Dimana dalam penyampaian, guru bimbingan konseling harus benar-benar menyampaikan kebenaran yang ada tentang apa-apa tentang pencegahan dan pengentasan masalah peserta didik.

### 3. Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

#### a. Pengertian Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pelanggaran adalah perbuatan (perkara) melanggar.<sup>27</sup> Sedangkan tata tertib adalah

<sup>27</sup> KBBI online, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelanggaran>, diakses pada tanggal 29 November 2018, pukul 19.00 WIB.

peraturan-peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan.<sup>28</sup> Dan sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>29</sup>

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat dilingkungan sekolah.<sup>30</sup>

Gagne menyebutkan pelanggaran tata tertib adalah “sikap tidak perhatian, misalnya sering meninggalkan kelas, bercakap-cakap selama pelajaran berlangsung, tidak menjawab pertanyaan guru, tidak mengerjakan tugas, lambat mengerjakan tugas.”<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> KBBi online, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tata%20tertib>, diakses pada tanggal 29 November 2018, pukul 19.00 WIB.

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 796.

<sup>30</sup> A. Irwansa, *Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di SMK Negeri 1 Makassar*. Jurnal, Universitas Negeri Makassar, 2016.

<sup>31</sup> Dwi Endro Lestari, *Upaya Menangani Siswa Yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Konseling Kelompok*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling, IKIP Veteran Semarang, 2014.

Mulyono dalam Muhammad Rifa'i menyatakan tata tertib sebagai berikut:

Kumpulan aturan ini dibuat untuk menjadikan anggota masyarakat tetap berpegang teguh pada hukum positif yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebagai pijakan dalam mengantisipasi hal-hal yang berpotensi akan merusak tatanan lingkungan sekolah yang sudah ada. Tata tertib sekolah juga memuat aturan-aturan dan peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (taat asas) dari peraturan yang ada.<sup>32</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa adanya tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Jadi dapat disimpulkan pelanggaran tata tertib sekolah yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah.

Adanya peraturan itu tiada lain adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, hingga kelangsungan hidup sosial itu dapat dicapai. Peraturan tata tertib di sekolah selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu, yang berpuncak pada pemberian hukuman. Setiap pelanggaran akan mengakibatkan gangguan bagi anggota kelompok bahkan kehidupan seluruh kelompok. Demikian pula dengan anak di sekolah. Disekolah ia menjadi anggota masyarakat sekolah, dalam kesatuan sosial sekolah

---

<sup>32</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan* cet. I (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm.140.

tersebut terdapat peraturan tata tertib yang berlaku baginya dan bila ia tidak dapat menyesuaikan diri, ia akan menjadi pengganggu tata tertib yang berarti ia melanggar tata tertib.<sup>33</sup>

b. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Secara umum perbuatan melanggar atau menyimpang menurut Andi Hakim Nasution meliputi:

- 1) Pergaulan bebas yang menjerumuskan pada kebebasan sex.
- 2) Kenakalan siswa, misalnya: pencurian uang disekolah atau di tempat lain, berbicara jorok yang tidak terkontrol, mengganggu orang lain secara berlebihan.
- 3) Membolos sekolah atau sering absen tanpa keterangan yang jelas.<sup>34</sup>

Sedangkan Sofyan S. Wiliis mengungkapkan tentang tingkatan permasalahan siswa yakni sebagai berikut:

- 1) Masalah (kasus) ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, bertengkar, berpacaran.
- 2) Masalah (kasus) sedang, seperti: gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, karena gangguan di keluarga.
- 3) Masalah (kasus) berat, seperti: kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminalitas, siswa hamil, percobaan

<sup>33</sup> Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm.108.

<sup>34</sup> Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja cet. 1* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm. 135.

bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api.<sup>35</sup>

c. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyimpangan tingkah laku (kenakalan remaja) maupun pelanggaran yakni terdiri dari 2 faktor yaitu faktor dari dalam (*instrinsik*) dan faktor dari luar (*ekstrinsik*).

1) Faktor dari dalam (*instrinsik*)

a) Intelegensi, setiap orang mempunyai intelegensi yang berbeda-beda. Perbedaan intelegensi ini berpengaruh terhadap daya serap terhadap norma-norma dan nilai sosial. Orang yang mempunyai intelegensi tinggi umumnya tidak mempunyai kesulitan dalam bergaul, belajar dan berinteraksi dengan masyarakat. Sebaliknya orang yang intelegensinya dibawah normal akan mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah maupun menyesuaikan diri di masyarakat, akibatnya terjadi penyimpangan seperti malas belajar, emosional, bersikap kasar, tidak bisa berpikir logis.

b) Jenis kelamin, perilaku menyimpang juga dapat di akibatkan karena perbedaan jenis kelamin. Anak laki-

---

<sup>35</sup> Fenti Hikmawati. *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 29-30.

laki biasanya cenderung sok berkuasa dan menganggap remeh anak perempuan.<sup>36</sup>

- c) Sikap dan kebiasaan tertentu yang dapat merugikan diri sendiri, sikap yang dimaksud adalah malas, acuh tak acuh atau kurang berminat terhadap pekerjaan sekolah, sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan.<sup>37</sup>

2) Faktor dari luar (*ekstrinsik*)

- a) Pengaruh teman sebaya, dalam pergaulan pengaruh teman sebaya sangat dominan dalam menciptakan kenakalan remaja ataupun pelanggaran tata tertib. Para petugas bimbingan dan konseling harus memperhatikan pengaruh teman sebaya ini, karena terkadang pengaruh dari teman sebaya justru lebih besar.<sup>38</sup>
- b) Lingkungan keluarga, akibat keretakan hidup keluarga (*Family Breakdown*) anak-anak dan remaja terlibat dalam masalah remaja ataupun melakukan pelanggaran. Anak dan remaja bisa melakukan pelanggaran ataupun penyimpangan perilaku karena keluarga itu mengalami disintegrasi atau tekanan-tekanan emosional, kematian atau perceraian, maka anak akan kehilangan rasa kasih

<sup>36</sup> Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 130.

<sup>37</sup> Slameto, *Bimbingan di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 50.

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm 373.

sayang dari orang tuanya, kehilangan rasa aman serta kebutuhan-kebutuhan fisik dan kesempatan sosial lainnya.<sup>39</sup>

- c) Lingkungan masyarakat, dalam suatu lingkungan masyarakat dapat menjadi penyebab timbulnya masalah, misalnya dalam hubungan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat, adat istiadat, situasi pergaulan yang terjadi dalam masyarakat dan sebagainya.<sup>40</sup>

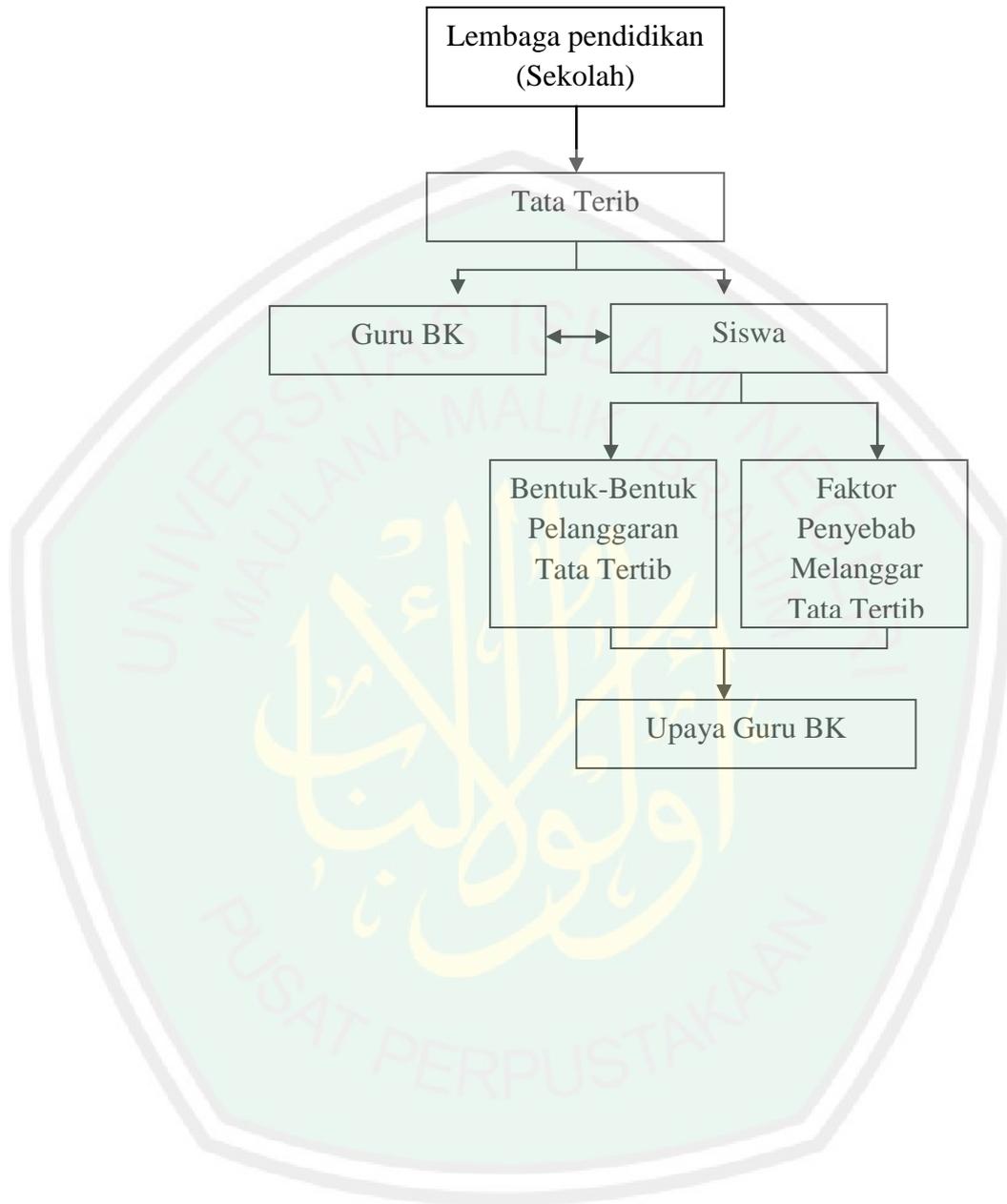
### **B. Kerangka Berfikir**

Suatu lembaga pendidikan pasti memiliki sebuah tata tertib yang sudah dibuat dan ditetapkan. Tata tertib tersebut harus dipatuhi oleh semua warga sekolah, salah satunya yakni para siswa-siswi. Jika ada yang melakukan suatu pelanggaran atau tidak mematuhi tata tertib sekolah maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman yang sudah ditetapkan. Pada prakteknya masih terdapat siswa-siswi yang melanggar tata tertib yang sudah dibuat dan ditetapkan oleh pihak sekolah. Disinilah perlu adanya upaya guru dalam mengatasi hal tersebut, yang dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 372.

<sup>40</sup> Slameto., *op.cit.*, hlm. 54.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Lexy J. Moeleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.”<sup>41</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memberikan gejala-gejala, fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>42</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung, pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.<sup>43</sup> Karena itulah peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

---

<sup>41</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), hlm. 23-24.

<sup>42</sup> Nurul Zuria, *Meode Penelitian sosial dan pendidikan* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

<sup>43</sup> Husaini Usman & Purnomo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 99.

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan menjadi instrumen dan juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Dalam hal ini dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat dan sekaligus pengumpul data. Sebagai pelaksana peneliti melakukan penelitian ini di SMA Ma'arif NU Pandaan pada siswa kelas XI jurusan IPS yang melanggar tata tertib. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengetahui bentuk-bentuk pelanggaran siswa, faktor yang mempengaruhi siswa melakukan pelanggaran serta upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran siswa.

## C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Ma'arif NU Pandaan yang berlokasi di Jl. A. Yani No.484, Pesantren, Jogosari, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. Peneliti mempunyai alasan bahwa lembaga tersebut berada pada lokasi yang strategis, sehingga mudah dijangkau. Selain itu saat peneliti melakukan observasi pra lapangan peneliti memperoleh informasi dari satpam sekolah dan guru bimbingan konseling kelas XI

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moeleong, *Meodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 168.

bahwa beberapa siswa-siswi di SMA tersebut melakukan pelanggaran tata tertib.

#### **D. Sumber data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dalam Lexy J. Moleong ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>45</sup> Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Sumber data primer

adalah sumber data langsung yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara mendalam dengan informan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, yang dimaksud responden disini yaitu guru bimbingan dan konseling kelas XI dan siswa kelas XI jurusan IPS yang pernah melakukan pelanggaran tata tertib. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas kelas XI IPS sebagai informasi tambahan.

2. Sumber data sekunder

adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen yang memuat gambaran umum SMA Ma'arif NU Pandaan.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>46</sup> Teknik observasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di SMA Ma'arif NU Pandaan sehingga peneliti mendapatkan data secara langsung melalui pengamatan. Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan (observasi) yaitu gambaran secara umum SMA Ma'arif NU Pandaan yang meliputi perilaku siswa kelas XI jurusan IPS yang melanggar tata tertib.

---

<sup>46</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 310.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu . percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan lain-lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>48</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.<sup>49</sup> Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mencari data dengan melihat dokumen seperti: catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dsb.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sudah tertulis tentang catatan pelanggaran tata tertib siswa kelas XI

<sup>47</sup> Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm. 186.

<sup>48</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 319.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 329

jurusan IPS, gambaran umum SMA Ma'arif NU Pandaan serta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

## F. Analisis Data

Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>50</sup> Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga penarikan kesimpulan.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai macam cara melalui : seleksi yang ketat, ringkasan atau uraian yang singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

### 2. Penyajian data

Penyajian ini dibatasi dengan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>51</sup> Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah teks naratif. Dimana semua

<sup>50</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011), hlm. 242.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hlm. 244.

data di lapangan yang berupa hasil observasi, dokumen hasil wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sehingga menghasilkan deskripsi tentang masalah yang diteliti.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian penggambaran yang utuh dari objek penelitian / proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai dengan penyajian data. Dari data tersebut peneliti membuat suatu kesimpulan yang benar mengenai objek yang akan diteliti.

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap pra lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti memanfaatkan untuk fokus penelitian yang disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang dikerjakan pada tahap ini yaitu

memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan serta mengumpulkan dan menggali data secara akurat.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan dengan mengecek dan memeriksa data dengan fenomena atau subjek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya akan dianalisis untuk menemukan hasil penelitian. Dan yang terakhir yakni menyusun laporan penelitian.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Sejarah Sekolah

Sebelum sekolah ini bernama SMA Ma'arif NU Pandaan, dulunya adalah Pendidikan Guru Agama (PGA) kira-kira tahun 1960 dengan nama Pendidikan Guru Agama Lengkap Nahdlatul Ulama (PGALNU), yang dimaksud lengkap di sini adalah jenjang pelaksanaannya dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, yang terdiri dari PGA 4 tahun (kelas 1 s.d kelas 4) dan dilanjutkan ke PGA 6 tahun (kelas 5 s.d kelas 6).

Berdirinya sekolah ini dipelopori oleh para ulama dan tokoh masyarakat di kota Pandaan dengan maksud untuk mencetak kader-kader penerus perjuangan dan mensyiarkan agama Islam di kota Pandaan dan sekitarnya.

Namun pada tahun 1980 Departemen Agama mengintruksikan agar semua lembaga Pendidikan yang bernama PGA (dikelolah oleh lembaga swasta agar berganti nama). Maka PGA 4 tahun diganti dengan SMP dan PGA 6 tahun diganti dengan SMA dan MA.

##### 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMA MA'ARIF NU PANDAAN

Alamat : Jalan : Jl. Raya A.Yani 92 Pandaan

Desa : Jogosari

Kecamatan	: Pandaan
Kabupaten	: Pasuruan
NSS / NDS	: 302051911004/ E14174001
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1978
Tahun Beroperasi	: 1978
Status tanah	: Milik Sendiri
a. Surat Kepemilikan tanah	: Sertifikat
b. Luas tanah	: 10.325 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Milik Sendiri
a. Surat Ijin Bangunan	: No: 188.456.4/118/431.32/1990
b. Luas seluruh Bangunan	: 1807 m <sup>2</sup>

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi Sekolah

” UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMAN DAN  
TAQWA ”

#### b. Misi Sekolah

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA MA'ARIF NU Pandaan mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Membentuk siswa berakhlakul karimah.
- 2) Melaksanakan KBM secara efektif dan optimal
- 3) Membentuk siswa berprestasi, berkreasi dan berwirausaha.
- 4) Membentuk siswa berkepedulian sosial

- 5) Membentuk siswa peka dan peduli terhadap lingkungan alam

#### 4. Tujuan Sekolah

##### a. Tujuan Akademik

- 1) Melaksanakan KBM secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.
- 2) Mewujudkan peningkatan kualitas Lulusan yang memiliki sikap pengetahuan, dan ketrampilan yang seimbang, dengan target kelulusan 100% serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 3) Mengimplementasikan ajaran agama islam sesuai dengan Ahlussunnah wal Jamaah.
- 4) Melaksanakan KBM. Untuk semua kelas dengan memanfaatkan ICT (*Information and Communication Technologies*) dan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- 5) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah ( Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Karyawan, Peserta Didik dan Komite Sekolah ) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang Inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi ( TUPOKSI ) masing-masing.
- 6) Meningkatkan kualitas SDM baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompentensi baik lokal maupun global.

b. Tujuan Non Akademik

- 1) Meraih kejuaraan di bidang olah raga baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi
- 2) Meraih kejuaraan olimpiade MIPA, Bahasa Inggris, dan Karya Tulis Ilmiah ( KIR ) dan Teknologi Informatika tingkat kabupaten maupun provinsi.
- 3) Meningkatkan program ekstrakurikuler/pengembangan diri melalui Lembaga Pelatihan Kerja ( LPK ) SMA Maarif NU Pandaan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 4) Menyusun dan melaksanakan Tata Tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
- 5) Mengimplementasikan norma-norma yang berlaku di masyarakat dalam kehidupan di sekolah.
- 6) Membekali 80% siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler ( Pengembangan Diri ) khususnya bidang keahlian dan kewirausahaan melalui LPK Maarif NU Pandaan.
- 7) Membudayakan 7 K ( Keimanan, Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kerindangan, dan Kekeluargaan ).
- 8) Melaksanakan Program Adiwiyata.
- 9) Melaksanakan fungsi layanan Bimbingan dan Konseling ( BK ) kepada semua siswa.

## 5. Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Sekolah : Suhadi, S.Pd

Wakil Kepala Sekolah : H. Marianto, S.Pd

Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum : Arini Hidayati, S.Pd

Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat : Dian Ardianto,  
M.Pd

Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan : Nurul Aini, S.Pd

Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana : Ichwan Mu'jizat,  
S.Ag

## 6. Jumlah Rombongan Belajar

a. Kelas X : 10 rombongan belajar

b. Kelas XI : 10 rombongan belajar

c. Kelas XII : 12 rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar seluruhnya : 32 rombongan belajar

## 7. Keadaan Siswa

Tabel 1.2

Jumlah siswa SMA Ma'arif NU Pandaan dalam 5 (lima) tahun terakhir

Kelas	Jumlah Siswa				
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
X	253	327	460	362	333
XI	230	246	321	452	340
XII	215	227	235	319	446
Jumlah	698	800	1016	1133	1119

Tabel 1.3

Data Penerimaan Siswa baru SMA Ma'arif NU Pandaan dalam 5 (lima) tahun terakhir

Tahun	Pendaftar	Diterima	Tidak Diterima	Prosentase yang diterima
2014	275	255	20	93 %
2015	350	330	20	94 %
2016	480	460	20	96 %
2017	500	360	140	72 %
2018	350	340	10	97 %

#### 8. Data Guru

- 1) Jumlah Guru Keseluruhan : 53 orang
- 2) Guru Tetap (Yayasan) : 14 orang
- 3) Guru Tidak Tetap (Yayasan) : 37 orang
- 4) Guru PNS Dipekerjakan (DPK) : 4 orang
- 5) Guru Bantu : - orang
- 6) Staf Tata Usaha Tetap (Yayasan) : 14 orang

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan

Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa kelas XI jurusan IPS masih tergolong pelanggaran ringan, pelanggaran

tersebut dikatakan masih dalam bentuk kewajaran karena mungkin hampir dibeberapa sekolah para siswa-siswi juga melakukan pelanggaran tersebut.

Bentuk pelanggaran yang biasa dilakukan oleh siswa seperti:

- a. Terlambat
- b. Atribut tidak lengkap atau tidak sesuai
- c. Keluar saat jam pelajaran
- d. Baju tidak rapi<sup>52</sup>

Hal tersebut juga dikatakan oleh wali kelas XI IPS 2 yakni bapak Harianto S.Pd, beliau mengatakan:

Pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa yaitu biasanya telat, keluar saat jam pelajaran, pokoknya yang pelanggaran yang wajar dan ringan-ringan mbak. Nama-nama siswa yang biasanya sering melakukan pelanggaran itu biasanya Tio Laksana, Amirudin, Tomi sama satu lagi Pradana.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis memperoleh masukan data yang dibutuhkan, dan memperoleh informasi mengenai siswa-siswi yang biasanya melakukan pelanggaran tata tertib sekolah sehingga bisa dijadikan informan oleh penulis.

Lebih lanjut lagi, peneliti mencoba mencari informasi dari sumber lain tentang bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan yaitu dengan wali kelas XI IPS 4 yakni bapak Binawan Rasi Putro S.Pd, beliau mengatakan:

<sup>52</sup> Observasi di lingkungan SMA Ma'arif NU Pandaan ( tanggal 16 April 2019)

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Harianto S.Pd Wali Kelas XI IPS 2 (tanggal 16 April 2019 pukul 08.00 WIB)

Pelanggaran yang biasa dilakukan anak-anak itu biasanya telat, rambut panjang, tidak memakai hasduk terus baju dikeluarkan (baju tidak rapi). Itu sih biasanya pelanggaran ringan yang dilakukan. Kalau pelanggaran berat dulu sih ada mbak siswa yang minum-minuman keras tapi itu dulu dan sudah dikeluarkan.<sup>54</sup>

Peneliti juga mencari informasi mendalam dengan melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Siswa yang diwawancarai peneliti pertama kali yakni Tio Laksana. Saat wawancara Tio mengatakan:

Bentuk pelanggaran yang pernah saya lakukan itu telat, tidak ikut pelajaran, terlambat masuk kelas, tidak ikut upacara, itu saja sih mbak. Terus sanksi atau hukuman yang pernah saya terima karena melakukan pelanggaran itu dapat point mbak (dicatat di buku pelanggaran tata tertib), terus menyanyikan lagu Indonesia Raya dan membaca surat pendek. Sudah itu saja mbak.<sup>55</sup>

Informasi lain, peneliti dapatkan melalui wawancara dengan siswa lain yang bernama Tomi. Saat wawancara Tomi mengatakan:

Bentuk pelanggaran tata tertib yang pernah saya lakukan itu terlambat bu, bolos pelajaran, terus itu bu mengerjakan tugas tidak sesuai waktu, bolos sekolah, terus itu bu pernah tidak ikut upacara. Masih dalam nakal yang wajar bu. Terus sanksi yang pernah saya dapat itu membaca surat pendek, hormat ke bendera sampai jam istirahat itu gara-gara saya bolos pelajaran bu.<sup>56</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara lain dengan siswa yang bernama Pradana. Bentuk pelanggaran yang dilakukan juga hampir sama dengan 2 siswa yang sudah peneliti wawancara sebelumnya. Saat wawancara Pradana mengatakan:

Bentuk pelanggaran yang pernah saya lakukan itu telat, tidak mengerjakan tugas, bolos pelajaran, tidak ikut upacara. Terus sanksi yang pernah saya dapat itu saya pernah tidak boleh masuk kelas karena terlambat, terus saya juga pernah disuruh nyanyi bu,

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Binawan Rasi Putro S.Pd, Wali Kelas XI IPS 4 ( tanggal 16 April 2019 pukul 08.35 WIB)

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Tio Laksana Erlangga, Kelas XI IPS 2 (tanggal 18 April 2019 pukul 08.10 WIB)

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Tomi, Kelas XI IPS 2 (tanggal 22 April 2019 pukul 12.00 WIB)

terus disuruh membaca surat pendek, terus saya juga pernah disuruh membaca Al-Qur'an 1 juz karena keseringan telat.<sup>57</sup>

Lebih lanjut lagi, peneliti menggali informasi mendalam yakni melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yakni bapak Abdurrohman Wahid S.Psi, dalam wawancara beliau mengemukakan sebagai berikut:

Bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa biasanya berujung ke pelanggaran yang ringan. Seperti yang *pertama* Terlambat, bahkan ada siswa yang pernah datang pukul 07.30 WIB, yang *kedua* Atribut yang tidak lengkap. Rata-rata memang begitu atau biasanya pelanggaran kalau di suatu mata pelajaran itu biasanya masalah tidak mengerjakan tugas, kemudian tidur saat jam pelajaran. Kalau masalah membolos itu memang ada, tetapi sekarang jarang. Jadi kenapa anak-anak tidak sampai membolos? Itu karena disini ada sistem *fingerprint*, jadi ketika anak-anak tidak masuk sekolah itu langsung ada laporan ke orang tua. Jadi ketika siswa tidak melakukan finger print maka itu terhitung tidak masuk sekolah. Kemudian bentuk pelanggaran siswa yang sedang itu lebih banyak ke Alpa (tidak masuk tanpa keterangan) 3 hari berturut-turut, terus merokok dan membawa hp itu juga dikategorikan pelanggaran yang sedang. Kemudian bentuk pelanggaran berat, kalau berat biasanya ujungnya itu siswa dikelurakan, itu biasanya prosedurnya yang lama. Kenapa begitu? *pertama*, informasi harus jelas, yang *kedua* waktunya agak sedikit lama karena melibatkan semua pihak yakni orang tua, teman siswa, baik lingkungan di sekolah maupun lingkungan yang diluar juga. Pelanggaran yang berat itu seperti mencuri. Terus dulu juga pernah ada kasus tentang pelecehan sexual, minum-minuman keras. Ya rata-rata begitu, terus berkelahi di luar sekolah. Tapi pelanggaran berat yang pernah dilakukan sehingga siswa dikeluarkan itu biasanya kebanyakan Alpa, minum-minuman keras dan pelecehan sexual dan pelecehan sexual itupun kaitannya bukan karena ke cewek tapi ke cowok, jadi kebetulan ada siswa saya yang butuh pendampingan artinya seperti kaitannya dengan gender itu digoda dan disentuh-sentuh, ya seperti itulah akhirnya mengarahnya ke pelecehan sexual. Tapi kebanyakan memang pelanggaran-pelanggaran ringan yang dilakukan oleh siswa sini.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Pradana, Kelas XI IPS 2 (tanggal 22 April 2019 pukul 12.30 WIB)

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdurrohman Wahid S.Psi Guru BK Kelas XI IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan (tanggal 22 April 2019 pukul 13.00 WIB)

## 2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Kelas XI Jurusan IPS Melanggar Tata Tertib di SMA Ma'arif NU Pandaan

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bisa dikatakan sebagai bentuk tindakan atau aktualisasi diri dari keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan. Kondisi siswa yang masih labil sehingga masih diombang-ambingkan oleh segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tidak mungkin terjadi dengan sendirinya, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa. Hampir semua mengatakan bahwa faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran adalah sebagai berikut:

### a. Faktor dari dalam (*Instrinsik*)

Faktor dari dalam diri yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran yakni rasa malas yang timbul dalam diri seorang siswa, dimana siswa kurang begitu tertarik atau berminat terhadap suatu pekerjaan sekolah. Seiring dengan hal tersebut maka siswa melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan aturan sekolah.

### b. Faktor dari luar (ekstrinsik)

Faktor dari luar disini yang dimaksud adalah adanya pengaruh teman. Pergaulan siswa dalam keseharian mereka juga mempengaruhi kenakalan siswa ataupun pelanggaran tata tertib.

Sehingga siswa harus benar-benar bisa memilih dalam bergaul dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Tio, dia mengatakan:

Saya sering terlambat itu gara-gara saya bangun kesiangan, padahal orangtua saya juga sudah membangunkan saya, tapi rasanya males gitu mbak, terus kalau tidak ikut pelajaran itu karena saya males sama gurunya, saya kurang suka dengan cara gurunya mengajar. Jadi saya melakukan pelanggaran itu karena kadang memang sengaja saya lakukan karena keinginan sendiri tapi kadang juga ada teman yang mengajak saya membolos pelajaran dan biasanya kalau bolos itu saya ke kantin.<sup>59</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Tomi, saat wawancara dia mengatakan:

saya terlambat itu karena bangunnya kesiangan padahal orangtua saya sudah membangunkan dan mengingatkan sebelum berangkat kerja terus karena macet bu dan rumah saya jauh. Saya juga pernah bolos sekolah gara-gara ketiduran. Kalau yang tidak ikut pelajaran itu karena saya diajak teman.<sup>60</sup>

Pradana juga mengungkapkan alasannya sering melakukan pelanggaran itu dikarenakan “saya sering telat itu gara-gara males bu, terus biasanya antri mandi mangkanya saya sering telat, terus yang bolos pelajaran itu karena saya males, males karena tugasnya banyak”.<sup>61</sup>

Peneliti mencoba menggali informasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas XI jurusan IPS melanggar tata tertib

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Tio Laksana Erlangga, Kelas XI IPS 2 (tanggal 18 April 2019 pukul 08.10 WIB)

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Tomi, Kelas XI IPS 2 (tanggal 22 April 2019 pukul 12.00 WIB)

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa Pradana, Kelas XI IPS 2 (tanggal 22 April 2019 pukul 12.30 WIB)

di SMA Ma'arif NU Pandaan yakni dengan melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling, beliau mengatakan:

Jadi begini, memang ada faktor dalam diri siswa, tapi juga ada karena faktor orangtua. Faktor dalam diri siswa biasanya malas kemudian bangunnya terlambat, kalau bangunnya terlambat itu bisa jadi faktor orangtua juga ada, mungkin orangtua juga kurang perhatian dengan anaknya atau mungkin karena kondisi orangtua yang *broken home*, jadi anak tidak ada panutan. Kemudian faktor ekonomi juga mempengaruhi, soalnya sempat ada siswa yang bilang bahwa karena tidak punya kendaraan, terus karena jarak rumahnya terlalu jauh, dan dia tidak punya sepeda akhirnya harus menunggu angkutan terlebih dahulu.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lain yang juga menyebabkan siswa kelas XI jurusan IPS melanggar tata tertib di SMA Ma'arif NU Pandaan yakni :

a. Faktor Keluarga

1) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anak, terkadang orang tua yang sibuk bekerja atau lebih mengutamakan pekerjaannya serta keluarga yang *broken home* kurang memberikan perhatian terhadap anaknya sehingga anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang serta arahan dari orang tua.

2) Faktor Ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga juga bisa menjadi faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran. Latar belakang

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdurrohman Wahid S.Psi Guru BK Kelas XI IPS SMA Ma'arif NU Pandaan (tanggal 22 April 2019 pukul 13.00 WIB)

keluarga dari siswa yang berbeda-beda sehingga bisa berpengaruh terhadap sikap dan tindakan yang dilakukan.

### **3. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan**

Keberadaan guru bimbingan konseling sangat diharapkan untuk mampu melakukan pembinaan, berperan aktif serta mengatasi kenakalan ataupun pelanggaran tata tertib di sekolah yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut dilakukan supaya siswa yang bersangkutan dapat berperilaku disiplin dan mencegah dari kerusakan moral. Sehingga siswa yang melakukan pelanggaran bisa bersikap lebih baik lagi dan bisa berkembang ke arah yang lebih positif dan lebih menguntungkan dirinya.

Adapun upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan yakni dengan beberapa langkah atau cara. Hal tersebut dikemukakan guru bimbingan konseling dalam wawancara, beliau mengatakan:

Pertama, dilihat dulu apa permasalahannya kemudian pastinya memberikan peringatan secara lisan, nasehat ataupun sanksi. Dan dilakukan pengawasan melalui data, pengawasan melalui data itu begini ketika anak umpamakan dipanggil hari ini, dan dia sudah melakukan pelanggaran 3 kali kemudian dilakukan pemanggilan, setelah pemanggilan itu di cek lagi kira-kira besok-besoknya lagi masih tetap mengulangi atau tidak dan nanti kita lihat segi perubahannya, dan biasanya dari 1 minggu itu mulai kelihatan perubahan ataupun anak akan melakukan pelanggaran lagi dan kita juga melihat dari data dari buku piket dan kalau tetap memang mengulangi lagi akan dilakukan peringatan kedua dan pemanggilan

orang tua. Kadang juga saya melakukan kerjasama dengan wali kelas.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Binawan Rasi Putro S.Pd terkait dengan upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan, beliau mengatakan:

Kalau masalah upaya dalam mengatasi pelanggaran biasanya saya melakukan kerjasama dengan guru bimbingan konseling, supaya lebih mudah mendapatkan informasi tentang siswa tersebut. Sehingga siswa yang melakukan pelanggaran ini bisa segera diselesaikan permasalahannya.<sup>64</sup>

Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib salah satunya dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, yakni guru, wali kelas maupun orang tua. Hal tersebut diungkapkan oleh guru bimbingan konseling saat wawancara:

Kadang pemberian sanksi itu dapat diberikan langsung oleh guru piket saat anak tersebut melakukan pelanggaran misalnya dengan menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca surat-surat pendek. Kadang juga langsung kepada saya tapi terlebih dahulu diberi nasehat kemudian kadang melakukan kerjasama dengan orang tua. Misalnya karena terlambat itu kaitannya ada 2, mungkin karena siswanya sendiri atau dari keluarganya, tapi tetap dicari dulu sumber masalahnya. Kalau misalnya siswa ditanya dan jawabannya nyeleneh dan agak mbulet itu bisa jadi ada indikasi berbohong, kalau memang jelas apa penyebabnya dan nanti bisa diselesaikan kepada orang tuanya dan kadang juga pemanggilan orang tua. Tapi kebanyakan kita melakukan *home visit* itu, dan biasanya saat *home visit* saya bersama wali kelas.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdurrohman Wahid S.Psi Guru BK Kelas XI IPS SMA Ma'arif NU Pandaan (tanggal 22 April 2019 pukul 13.00 WIB)

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Binawan Rasi Putro S.Pd, Wali Kelas XI IPS 4 ( tanggal 16 April 2019 pukul 08.35 WIB)

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdurrohman Wahid S.Psi Guru BK Kelas XI IPS SMA Ma'arif NU Pandaan (tanggal 22 April 2019 pukul 13.00 WIB)

Guru bimbingan konseling selalu mengupayakan untuk mencegah dan mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan dengan berbagai cara, mengupayakan untuk dapat terus menggali informasi, berdialog dan melakukan pendekatan personal kepada siswa yang melakukan pelanggaran supaya bisa mendapat informasi yang jelas, lengkap serta akurat yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh informasi upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Ma'arif adalah:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan supaya bisa mengetahui masalah ataupun pelanggaran apa yang dilakukan oleh siswa yang dapat menghambat proses pembelajaran. Dan sebagai dasar untuk memberikan upaya terhadap siswa dalam menyelesaikan masalah ataupun pelanggaran.

b. Pemberian Peringatan, Nasehat, Hukuman dan Melakukan Pemanggilan

Untuk mencegah terjadinya bentuk pelanggaran yang pernah dilakukan oleh siswa, sehingga siswa bisa berperilaku dan bertindak lebih baik lagi dan lebih mengarah kepada hal-hal positif. Pemberian peringatan, nasehat dan hukuman terhadap siswa yang

melakukan pelanggaran tata tertib, biasanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling maupun guru piket dengan langsung memberi peringatan secara lisan kepada anak yang melakukan pelanggaran ataupun dengan pendekatan secara personal dengan diberi nasehat. Sedangkan pemberian hukuman yang biasanya menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca surat pendek dan lain sebagainya supaya memberi efek jera terhadap siswa agar tidak mengulangi pelanggaran tata tertib. Dan dilakukan pemanggilan apabila siswa tersebut telah melakukan dan mengulangi pelanggaran sebanyak 3 kali.

c. Melakukan Pengawasan

Guru bimbingan konseling biasanya melakukan pengawasan terhadap siswa yang pernah melakukan pelanggaran tata tertib, pengawasan bisa dilakukan dengan melihat data pada buku piket, supaya bisa mengetahui perkembangan siswa tersebut.

d. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Kunjungan ke rumah biasanya dilakukan apabila masalah yang dialami oleh siswa berkaitan dengan keluarga sehingga dibutuhkan kerjasama dengan orang tua supaya masalah yang terjadi dapat segera diselesaikan. Kebanyakan guru bimbingan konseling melakukan *home visit* dikarenakan siswa tidak masuk 3 hari berturut tanpa keterangan (Alpa).

e. Memanggil Orang Tua

Siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran dan sudah diberi peringatan oleh guru bimbingan konseling tetapi masih tetap melakukan pelanggaran maka orang tuanya akan dipanggil supaya memberika efek jera terhadap siswa dan orang tua juga bisa melakukan kontrol terhadap pergaulan anaknya diluar sekolah.

f. Melakukan Kerjasama dengan Guru atau Wali Kelas

Melakukan kerjasama dengan guru dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk mempermudah dalam mencari informasi tentang siswa yang melakukan pelanggaran dan untuk mencegah terjadinya pelanggaran lagi.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi di SMA Ma'arif NU Pandaan, peneliti akan membahas dan menganalisa data yang telah ditemukan selama penelitian. Pembahasan ini tidak lepas dari rumusan masalah yang ada pada bab dua.

#### **A. Bentuk-Bentuk Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan**

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri.

Gagne menyebutkan pelanggaran tata tertib adalah “sikap tidak perhatian, misalnya sering meninggalkan kelas, bercakap-cakap selama pelajaran berlangsung, tidak menjawab pertanyaan guru, tidak mengerjakan tugas, lambat mengerjakan tugas”.<sup>66</sup>

Adanya peraturan itu tiada lain untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, hingga kelangsungan proses belajar mengajar itu dapat dicapai. Peraturan tata tertib disekolah selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu, yang berpuncak pada pemberian hukuman.

---

<sup>66</sup> Dwi Endro Lestari, *Upaya Menangani Siswa Yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Koneling Kelompok*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling, IKIP Veteran Semarang, 2014.

Suatu lembaga pendidikan pasti terdapat layanan bimbingan konseling, dimana guru bimbingan konseling sangat berperan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mengarahkan peserta didik pada perilaku yang positif, disiplin, harmonis untuk mengatasi dan menangani kenakalan ataupun masalah yang terjadi pada diri peserta didik.

Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan masih tergolong dalam pelanggaran ringan. Hal tersebut dikatakan langsung oleh guru bimbingan konseling kelas XI yakni bapak Abdurrohman Wahid S.Psi dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa kebanyakan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa adalah pelanggaran ringan. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sofyan S. Wiliis.

Sofyan S. Wiliis mengungkapkan tentang tingkat permasalahan siswa yakni sebagai berikut:

1. Masalah (kasus) ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, bertengkar.
2. Masalah (kasus) sedang, seperti: gangguan emosional, berpacaran dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, karena gangguan di keluarga.
3. Masalah (kasus) berat, seperti: kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminalitas, siswa hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api.

Adapun bentuk pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Ma'arif Nu Pandaan adalah:

1. Terlambat

Terlambat merupakan suatu tingkah laku yang menyalahi segala aturan atau tata tertib sekolah. Terlambat adalah datang tidak tepat pada waktunya. Terlambat ini merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan yang sulit dihilangkan dan hampir setiap hari terdapat siswa kelas XI jurusan IPS yang terlambat datang ke sekolah.

2. Atribut yang tidak lengkap

Atribut sekolah merupakan identitas simbolik dari masing-masing sekolah atau bisa juga dikatakan sebagai asal pengenalan peserta didik dari sekolah mana. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti siswa kelas XI jurusan IPS masih terdapat siswa yang tidak memakai atribut dengan lengkap. Misalnya: tidak adanya badge kelas, tidak memakai kaos kaki, tidak memakai hasduk saat memakai seragam pramuka dan lain sebagainya.

3. Membolos

Membolos merupakan perilaku siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan yang jelas atau tanpa sepengetahuan sekolah. Perilaku ini biasanya dilakukan tanpa sepengetahuan orang tua. Jadi peserta didik berangkat ke sekolah tapi tidak sampai ke sekolah tanpa keterangan yang jelas.

Menurut Gunarsa, faktor yang mempengaruhi siswa membolos dibagi menjadi 2: sebab dari dalam diri anak itu sendiri dan sebab dari luar anak. Sebab dari dalam diri anak itu sendiri misalnya: a) karena sakit; b) ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah; c) kekurangan motivasi belajar yang jelas mempengaruhi anak. Sebab dari luar anak itu diantaranya: a) karena faktor keadaan keluarga; b) sikap orang tua yang masa bodoh dengan sekolah ataupun lingkungan sekolah, c) karena faktor lingkungan sekolah, misalnya hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak lain yang menyebabkan ia tidak senang di sekolah, lalu membolos kemudian anak tidak senang di sekolah karena tidak senang dengan gurunya, guru mungkin menakutkan bagi siswa dan sikap guru yang membeda-bedakan siswa.<sup>67</sup>

#### 4. Tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas sekolah

Peserta didik yang melalaikan tanggung jawabnya dengan tidak mengerjakan tugas sekolah atau PR yang diberikan oleh guru perlu diberikan hukuman atau sanksi yang bersifat mendidik bagi peserta didik itu sendiri karena tugas sekolah atau PR sangat penting bagi peserta didik, supaya guru juga bisa mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami suatu mata pelajaran yang didapatkan dari bapak atau ibu guru di sekolah dan untuk mencapai kriteria nilai ketuntasan yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

---

<sup>67</sup> Minarni, *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa SMK*. Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

#### 5. Tidak mengikuti upacara bendera

Peserta didik yang masuk sekolah tetapi tidak mengikuti kegiatan sekolah, salah satunya upacara bendera akan mendapatkan sanksi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa disiplin dan nasionalisme terhadap peserta didik. Peserta didik yang tidak mengikuti upacara bendera tanpa alasan yang jelas, maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran atau yang bersifat mendidik demi kemajuan peserta didik tersebut.

### **B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Siswa Kelas XI Jurusan IPS Melanggar Tata Tertib di SMA Ma'arif NU Pandaan**

Tata tertib sekolah dibuat bertujuan agar peserta didik menjadi lebih tertib dan lebih disiplin. Dengan disiplin mentaati peraturan tata tertib maka proses kegiatan belajar mengajar ataupun kegiatan lain di sekolah akan berjalan dengan lancar.

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tidak mungkin terjadi dengan sendirinya, melainkan ada faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang dikemukakan oleh Bimo Walgito dalam Dwi Anggoro Nugroho, pelanggaran kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah disebabkan beberapa faktor yaitu faktor dari dalam (instrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik).<sup>68</sup>

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan melanggar tata tertib diantaranya:

---

<sup>68</sup> Nurul Asmi Arsaf, *Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi Pada Siswa di SMA Negeri 18 Makassar)*. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, 2016.

### 1. Faktor dari dalam (*Instrinsik*)

Faktor dari dalam diri siswa yang dimaksud adalah sikap dan kebiasaan tertentu yang dapat merugikan diri sendiri, sikap yang dimaksud adalah malas, acuh tak acuh atau kurang berminat terhadap pekerjaan sekolah, sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan peraturan.

Anak yang bangun kesiangan dan akhirnya terlambat pergi ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, alasan keterlambatan adalah bangun kesiangan. Mereka menjadikan bangun kesiangan sebagai alasan untuk datang terlambat ke sekolah, dimana sebenarnya alasan tersebut tidak dibenarkan. Sesuai dengan pendapat Bimo Walgito dalam Dwi Anggoro Nugroho bahwa faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa yaitu kepribadian siswa itu sendiri misalnya, rasa malas yang timbul dari dalam diri siswa tersebut, kurangnya rasa tanggung jawab, ingin mencari perhatian dan kurang religius.

### 2. Faktor dari luar (*Ekstrinsik*)

#### a. Faktor Keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi tingkah laku seorang anak. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak akan mengakibatkan anak tersebut mencari perhatian dari luar, misalnya dengan melakukan suatu pelanggaran di sekolah. Terkadang orang tua yang sibuk bekerja atau lebih mengutamakan pekerjaannya kurang

memberi perhatian kepada anaknya sehingga anak tersebut kurang mendapat kasih sayang, perhatian serta arahan dari orang tua.

Kondisi keluarga yang *Broken Home* juga dapat mempengaruhi anak dalam melakukan pelanggaran. Anak bisa melakukan pelanggaran atau penyimpangan perilaku karena keluarga itu mengalami disintegrasi atau tekanan-tekanan emosional, maka anak akan kehilangan kasih sayang dari orang tuanya, kehilangan rasa aman serta kebutuhan-kebutuhan fisik dan kesempatan sosial lainnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bimbingan konseling kondisi ekonomi keluarga juga menjadi penyebab siswa melakukan pelanggaran, dimana latar belakang keluarga dari siswa yang berbeda-beda dan tergolong menengah ke bawah sehingga berpengaruh terhadap sikap dan tindakan yang dilakukan.

b. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya adalah individu yang memiliki kedudukan, usia, status dan pola pikir yang hampir sama. Blazevic mengatakan bahwa teman sebaya didefinisikan sebagai kelompok sosial yang terdiri dari orang-orang dengan usia, pendidikan atau status sosial yang serupa.<sup>69</sup>

Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan siswa dalam keseharian sangat dominan dalam menciptakan kenakalan ataupun pelanggaran tata tertib. Teman sebaya ada yang mengajak kepada hal-hal yang

---

<sup>69</sup> Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 15 2018.

positif maupun sebaliknya, untuk itu siswa harus benar-benar bisa memilih dalam bergaul dengan teman maupun lingkungan sekitarnya.

Selain faktor diatas, keadaan geografis jarak rumah siswa dengan sekolah yang lumayan jauh juga mempengaruhi siswa datang terlambat ke sekolah. Para siswa yang jarak rumahnya jauh membutuhkan waktu yang lebih untuk berangkat ke sekolah, siswa yang tidak mempunyai kendaraan pribadi sendiri harus menunggu angkutan terlebih dahulu untuk berangkat ke sekolah dan biasanya saat pagi hari terdapat kemacetan di titik-titik tertentu. Hal tersebut berpotensi menjadikan siswa datang terlambat ke sekolah.

### **C. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS Di SMA Ma'arif NU Pandaan**

Upaya merupakan usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya yang dimaksud peneliti adalah usaha guru bimbingan konseling dalam melakukan tindakan untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, yakni siswa kelas XI jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan yaitu:

#### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dilakukan supaya guru bimbingan konseling bisa mengetahui kesalahan atau pelanggaran apa yang dilakukan oleh siswa kelas XI dan sebagai dasar untuk memberikan suatu upaya ataupun tindakan dalam mengatasi pelanggaran tersebut.

Identifikasi masalah ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Guru bimbingan konseling dapat mengetahui pribadi siswa tersebut secara mendalam.
  - b. Guru bimbingan konseling dapat mengetahui dan memahami faktor penyebabnya.
  - c. Guru bimbingan konseling dapat menentukan atau memberikan layanan maupun upaya yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi.
  - d. Siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran dapat terbantu untuk memahami masalahnya.
2. Pemberian peringatan, nasehat, hukuman, melakukan pemanggilan

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>70</sup>

Upaya awal yang biasa dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yakni dengan pemberian peringatan atau teguran secara lisan ataupun memberi nasehat kepada anak tersebut supaya tidak melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib lagi.

Hal ini dilakukan karena biasanya siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib pasti ada faktor penyebabnya untuk melakukan

---

<sup>70</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 20.

pelanggaran. Oleh sebab itu, pemberian nasehat dirasa penting agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Pemberian hukuman juga dilakukan sebagai upaya mengatasi pelanggaran tata tertib, pemberian hukuman ini biasanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling maupun guru piket ditempat secara langsung saat siswa melakukan pelanggaran tata tertib tersebut. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pemberian hukuman biasanya yakni dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca surat-surat pendek, membaca ayat Al-Qur'an sebanyak 1 juz dan lain sebagainya supaya memberikan efek jera terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dan supaya siswa tidak melakukan pelanggaran tata tertib lagi.

Guru bimbingan konseling juga melakukan pemanggilan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib, pemanggilan terhadap siswa ini biasanya dilakukan apabila siswa tersebut telah melakukan pelanggaran tata tertib sebanyak 3 kali, saat dilakukan pemanggilan terhadap siswa guru bimbingan konseling akan memberikan nasehat maupun masukan agar siswa tersebut tidak melakukan pelanggaran tata tertib lagi.

### 3. Melakukan Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan konseling kelas XI di SMA Ma'arif NU Pandaan, guru bimbingan konseling biasanya melakukan pengawasan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib. Pengawasan ini dilakukan oleh guru bimbingan konseling melalui data. Jadi ketika siswa tersebut sudah

melakukan pelanggaran tata tertib sebanyak 3 kali kemudian dilakukan pemanggilan terhadap siswa tersebut, setelah itu di cek melalui data dari buku piket bagaimana perkembangan dari siswa tersebut, apakah masih melakukan pelanggaran lagi atau sudah tidak melakukan pelanggaran lagi.

#### 4. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Kunjungan ke rumah merupakan upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk mengetahui kondisi keluarga siswa yang mempunyai masalah ataupun melakukan pelanggaran agar mendapat berbagai informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa tersebut.

Kunjungan rumah merupakan kegiatan pendukung untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumah. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan anggota keluarga yang lain.<sup>71</sup>

Kunjungan ke rumah biasanya dilakukan apabila masalah yang dialami oleh siswa berkaitan dengan keluarga sehingga dibutuhkan kerjasama dengan orang tua supaya masalah yang dihadapi segera dapat diselesaikan. Kunjungan ke rumah ini biasanya dilakukan oleh guru bimbingan konseling dikarenakan siswa tidak masuk 3 hari berturut-turut tanpa keterangan (Alpa).

---

<sup>71</sup> Jamal Ma'ruf Asmani. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 91.

## 5. Memanggil Orang Tua

Memanggil orang tua siswa dilakukan apabila siswa tersebut berulang kali melakukan pelanggaran dan sudah diberi peringatan oleh guru bimbingan konseling tetapi masih tetap saja melakukan pelanggaran tata tertib tersebut.

Memanggil orang tua yang bersangkutan guna untuk memenuhi undangan dari pihak sekolah dengan tujuan memberitahu orang tua siswa tersebut tentang kejadian atau pelanggaran yang sudah dilakukan dan juga supaya orang tua bisa melakukan kontrol terhadap perilaku atau pergaulan anaknya diluar sekolah.

## 6. Melakukan Kerjasama dengan Guru atau Wali Kelas

Kerjasama dilakukan guru bimbingan konseling untuk mempermudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh informasi bahwa guru bimbingan melakukan kerjasama dengan guru ataupun wali kelas supaya lebih mudah mendapatkan informasi mengenai siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib, sehingga dengan saling memberikan informasi tentang siswa, wali kelas dan guru bimbingan konseling dapat mengadakan tindak lanjut terhadap permasalahan atau pelanggaran yang dilakukan dan memudahkan guru bimbingan konseling dalam memberikan upaya untuk mengatasi pelanggaran tersebut.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan penelitian yang berjudul *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS Di SMA Ma'arif NU Pandaan*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas XI jurusan IPS tergolong pelanggaran ringan, bentuk pelanggaran yang dilakukan diantaranya: terlambat, atribut tidak lengkap, membolos salah satu pelajaran, tidak masuk tanpa keterangan (alfa), tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengerjakan tugas dari sekolah.
2. Faktor yang menyebabkan siswa kelas XI jurusan IPS melanggar tata tertib yaitu terdiri dari 2 faktor yakni faktor dari dalam (instrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dari dalam diri siswa yang dimaksud adalah sikap atau kebiasaan tertentu. Sikap yang dimaksud adalah rasa malas dalam diri siswa tersebut. Faktor dari luar yang menyebabkan siswa kelas XI jurusan IPS melanggar tata tertib yaitu faktor keluarga, kurangnya perhatian yang diberikan oleh orangtua dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang serta arahan dari orang tuanya, selain itu kondisi keluarga yang

*broken home* serta kondisi ekonomi keluarga siswa yang tergolong menengah ke bawah. Selain faktor keluarga, pengaruh teman sebaya juga menjadi faktor yang menyebabkan siswa kelas XI jurusan IPS melanggar tata tertib. Pengaruh teman sebaya dalam pergaulan siswa dalam keseharian sangat dominan dalam menciptakan kenakalan ataupun pelanggaran tata tertib. Selain faktor yang sudah disebutkan, keadaan geografis jarak rumah siswa dengan sekolah yang lumayan jauh juga mempengaruhi siswa melakukan pelanggaran tata tertib yakni datang terlambat ke sekolah.

3. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa kelas XI jurusan IPS yakni melakukan identifikasi masalah, pemberian peringatan, nasehat serta hukuman, melakukan pemanggilan, melakukan pengawasan, melakukan kunjungan rumah (*home visit*), memanggil orang tua, serta melakukan kerjasama dengan guru atau wali kelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian, maka peneliti mencoba memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan konseling

Diharapkan guru bimbingan konseling lebih sabar, cermat dan profesional dalam membantu, mengarahkan dan menangani siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib ataupun yang mempunyai masalah.

2. Bagi wali kelas atau guru sekolah

Mampu berpartisipasi aktif dan melakukan kerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa dan lebih melakukan pengawasan terhadap siswa tersebut baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah

3. Bagi orang tua

Hendaknya para orang tua lebih memberi perhatian serta bimbingan, pengetahuan, pendidikan moral dan nilai-nilai agama terhadap anak-anaknya. Sehingga anak bisa bersikap disiplin, melakukan hal positif serta mampu menyesuaikan diri di lingkungan manapun.

4. Bagi siswa kelas XI jurusan IPS

Hendaknya lebih bersemangat, bersikap disiplin dan bertindak lebih baik lagi sehingga tidak melakukan pelanggaran tata tertib sekolah lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Arsaf , Nurul Asmi. 2016. Faktor Penyebab Pelanggaran Tata Tertib (Studi Pada Siswa di SMA Negeri 18 Makassar). *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Universitas Negeri Makassar.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*  
([http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)), diakses pada tanggal 14 November 2018 jam 09.00 WIB.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputra Pers.
- Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Hasyim, Farid dan Mulyono. 2017. *Bimbingan dan Konseling Religius*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irwansa, A. 2016. *Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di SMK Negeri 1 Makassar*. *Jurnal*. Universitas Negeri Makassar.

KBBI online, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelanggaran>, diakses pada tanggal 29 November 2018, pukul 19.00 WIB.

KBBI online, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tata%20tertib>, diakses pada tanggal 29 November 2018, pukul 19.00 WIB.

KBBI Online, dalam <https://kbbi.web.id/upaya>, diakses pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 21.00 WIB.

Kurniawan , Yusuf dan Ajat Sudrajat. 2018. *Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 15.

Lestari, Dwi Endro. 2014. *Upaya Menangani Siswa Yang Sering Melanggar Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Konseling Kelompok*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling. IKIP Veteran Semarang. Raja Grafindo Persada.

Moeleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Minarni. 2017. *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Siswa SMK*. Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nasution, Andi Hakim. 2002. *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja cet. 1*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.

Prayitno. 2011. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Prayitno dan Erman Amti. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rifa'I, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Struktur & Interaksi Sosial di dalam Institusi Pendidikan* cet. I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Roestiyah. 2006. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Rufaedah, Evi Aeni. 2015. *Kajian Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling (Telaah Berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist)*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Universitas Wiralodra Indramayu, Vol. 1.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbing dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuria, Nurul. 2009. *Meode Penelitian sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Jabatan :

**B. Daftar Pertanyaan Kepada Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI**

1. Apakah setiap hari ada pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa terutama kelas XI jurusan IPS? Jika iya, biasanya apa saja?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa kelas XI jurusan IPS?
3. Sanksi atau hukuman apa saja yang diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib ?
4. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas XI jurusan IPS melanggar tata tertib?
5. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa kelas XI?
6. Apakah guru ataupun wali kelas juga ikut bekerjasama dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa kelas XI?
7. Bagaimana dampak setelah guru bimbingan dan konseling melakukan upaya tersebut? (dalam diri siswa)

### **A. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Kelas :

### **B. Daftar Pertanyaan Kepada Siswa Kelas XI Jurusan IPS Yang Pernah melakukan Pelanggaran Tata Tertib**

1. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib apa saja yang pernah kamu lakukan?
2. Sanksi atau hukuman apa saja yang kamu terima setelah melanggar tata tertib?
3. Mengapa kamu melakukan pelanggaran tata tertib?
4. Faktor apa saja yang membuat kamu melakukan pelanggaran tata tertib?
5. Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran yang kamu lakukan?
6. Apakah kamu melakukan pelanggaran lagi setelah mendapatkan sanksi atau hukuman? Jika iya, apa alasannya?

## LAMPIRAN 2

### PEDOMAN OBSERVASI

Aktifitas/Kejadian :

Tempat

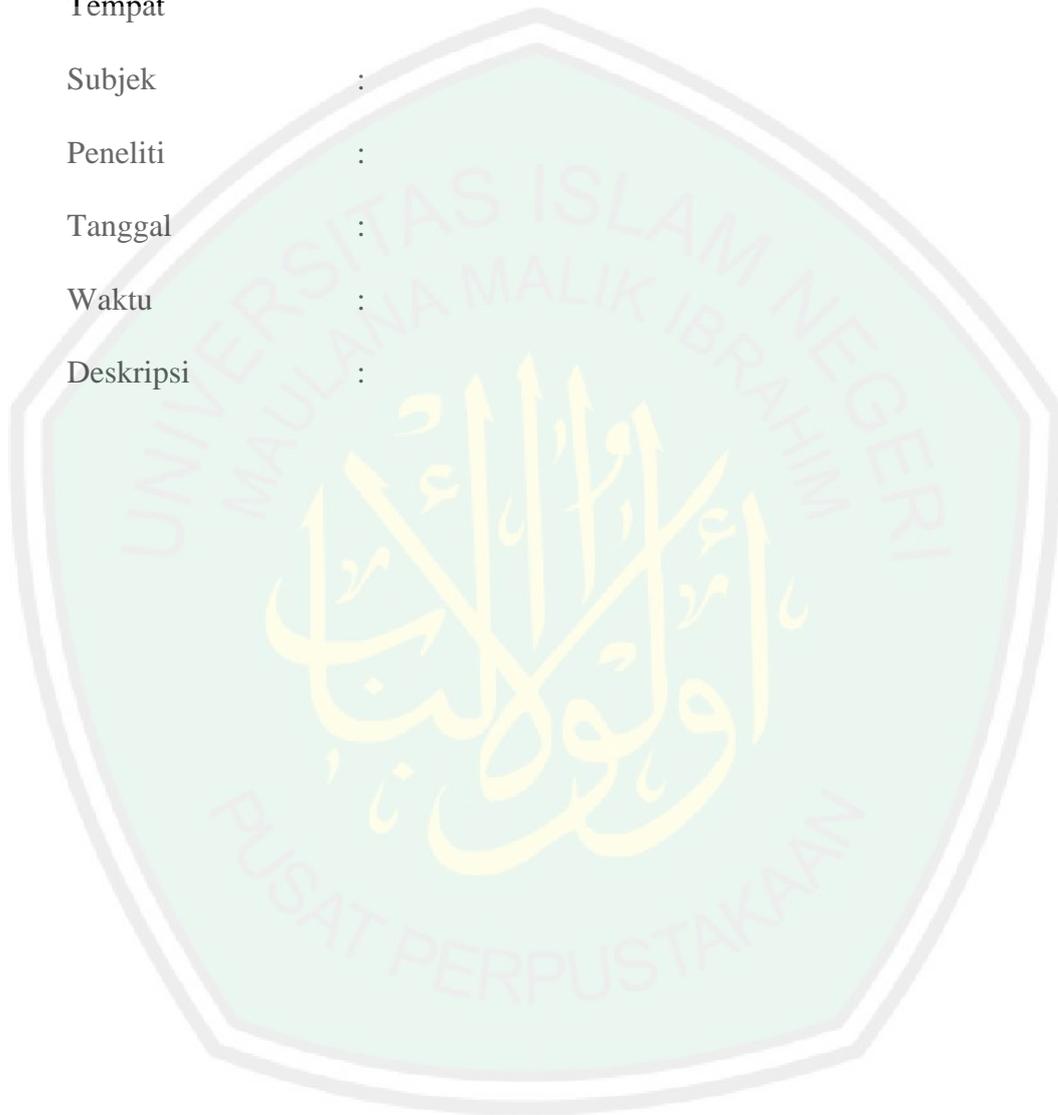
Subjek :

Peneliti :

Tanggal :

Waktu :

Deskripsi :



### LAMPIRAN 3

#### TATA TERTIB SMA MA'ARIF NU PANDAAN

1. Tata tertib masuk sekolah:

- a. Kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.00 WIB
- b. Siswa wajib hadir di kelas 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (awal jam pertama dan setelah istirahat)
- c. Siswa terlambat wajib lapor kepada guru piket yang bertugas
- d. Sebelum pelajaran dimulai wajib menyanyikan lagu Indonesia Raya dipandu guru di dalam kelas

2. Tata tertib kehadiran:

- a. Siswa yang izin tidak masuk sekolah harus menggunakan surat izin dari sekolah yang ditandatangani orang tua.
- b. Izin melalui WA/SMS/Telepon harus dilengkapi dengan surat izin dari sekolah dan diserahkan maksimal dua hari setelah izin diterima pihak sekolah.
- c. Siswa yang izin karena sakit lebih dari 3 hari harus menggunakan surat izin dari sekolah disertai dengan surat dokter.
- d. Siswa yang tidak hadir 12 hari tanpa keterangan dalam semester gasal dinyatakan berhenti atau pindah
- e. Siswa yang tidak hadir 12 hari tanpa keterangan dalam semester genap dinyatakan tidak naik kelas.
- f. Siswa yang meninggalkan kelas sebelum KBM berakhir harus meminta izin kepada guru piket

- g. Siswa wajib melakukan finger print saat masuk dan pulang sekolah.

3. Tata tertib berbusana:

- a. Senin-Selasa : seragam pramuka beratribut lengkap (untuk siswa perempuan hasduk dipakai diluar kerudung; berkerudung standar dari sekolah), bersepatu hitam, dan berkaos kaki hitam diatas mata kaki.
- b. Rabu-Kamis : seragam abu-abu putih beratribut lengkap, berkerudung standar dari sekolah, berdasi, bersepatu hitam dan berkaos kaki putih diatas mata kaki
- c. Jumat-Sabtu : seragam khusus batik ma'arif beratribut lengkap, berkerudung sekolah, bersepatu warna bebas, dan berkaoskaki warna bebas diatas mata kaki.
- d. Seragam putri bagian atas : kemeja lengan panjang dan bagian bawah rok landung (maksimal)
- e. Siswa wajib memakai atribut sekolah dan tanda lokasi harus dijahit
- f. Seragam siswa putra bagian atas untuk seragam pramuka dan abu-abu putih kemeja lengan pendek dan untuk seragam khusus batik ma'arif kemeja lengan panjang. Siswa putra dan putri dilarang memakai pakaian ketat.
- g. Siswa wajib memakai ikat pinggang hitam
- h. Siswa putri dilarang bersolek

4. Tata tertib penggunaan sarana dan prasarana sekolah:
  - a. Siswa dilarang menggunakan toilet guru
  - b. Siswa dilarang menggunakan LCD tanpa didampingi guru
  - c. Siswa harus mematikan kipas angin, lampu, LCD setelah KBM berakhir
  - d. Siswa dilarang mencoret-coret fasilitas sekolah
  - e. Siswa diperbolehkan menggunakan telepon sekolah untuk menghubungi orangtua
  - f. Siswa harus membuang sampah pada tempatnya
  - g. Siswa dilarang menggunakan kelas setelah KBM berakhir kecuali didampingi oleh pembimbing
  - h. Siswa dilarang berada di UKS pada saat KBM, kecuali siswa dalam keadaan sakit
5. Tata tertib pulang sekolah
  - a. Pada hari Senin-Kamis : kegiatan belajar mengajar diakhiri pada pukul 13.30 WIB
  - b. Pada hari Jumat : kegiatan belajar mengajar diakhiri pada pukul 12.45 WIB
  - c. KBM diakhiri dengan doa yang dipandu dari kantor

6. Bentuk Pelanggaran dan Poin pelanggaran

No	Bentuk Pelanggaran	Poin
A	<b>KEDISIPLINAN</b>	
1	Siswa datang terlambat	1
2	Siswa tidak mengikuti kegiatan sekolah tanpa surat izin	2
3	Siswa tidak melaksanakan penugasan dari sekolah tanpa surat izin	2
4	Siswa kelas XII tidak mengikuti Program Intensif Belajar (PIB) tanpa keterangan	2
5.	Siswa masuk, tetapi tidak mengikuti kegiatan sekolah (upacara bendera dan istighasah)	3
6	Siswa meninggalkan kelas tanpa izin	3
7	Siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan (Alpa) *(3.5 x 12 hari = 40 poin)	3.5

No	Bentuk Pelanggaran	Poin
B	<b>KERAPIAN</b>	
1	Siswa memakai topi yang tidak beridentitas SMA Ma'arif NU Pandaan di lingkungan sekolah	1
2	Siswa memakai jaket di lingkungan sekolah tanpa alasan yang dapat dipertanggungjawabkan	1
3	Siswa mencoret seragam sekolah, topi dan sepatu	1
4	Siswa tidak memakai seragam sekolah/kaos olahraga yang telah ditentukan	1
5.	Siswa tidak memakai atribut sekolah	1
6	Siswa putra memakai anting, gelang, cincin, kalung, rambut bersemir, berambut panjang (menutup telinga, dahi dan menutup kerah baju), dan bergaris	4
7	Siswa putri memakai seragam ketat, bersolek berlebihan	5

	(memakai lipstik, maskara, kutex, henna dan pensil alis), memperlihatkan rambut dan bersemir	
8	Siswa bertato dan bertindik	30

No	Bentuk Pelanggaran	Poin
C	KELAKUAN	
1	Siswa putra membawa atau merokok	5
2	Siswa berbicara tidak sopan di lingkungan sekolah	5
3	Siswa dilarang membawa dan menggunakan HP, MP3, MP4 saat KBM	10
4	Siswa memanipulasi data (saat pengambilan rapot, tanda tangan rapot dan surat izin)	30
5.	Siswa membawa benda yang berifat pornografi (gambar, file, film dan tulisan)	20
6	Siswa merusak fasilitas dan lingkungan sekolah	20
7	Siswa memanipulasi uang dari orangtua, guru dan uang kas	30
8	Siswa berkelahi di lingkungan sekolah	20
9	Siswa merayakan ualng tahun secara berlebihan	20
10	Siswa merusak barang milik orang lain (siswa, guru dan karyawan	30
11	Siswa meminta secara paksa / mengancam di lingkungan sekolah dan di luar sekolah	30
12	Siswa berperilaku tidak senonoh (berpelukan, berciuman, dan meraba)	30
13	Siswa putri membawa atau merokok	40
14	Siswa membawa senjata tajam, senjata api dan senapan angin	40
15	Siswa mengancam kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah	40
16	Siswa melakukan judi di sekolah	40
17	Siswa mengajak, mendatangkan teman dari luar sekolah untuk mengeroyok kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah	40

18	Siswa membawa dan menggunakan ganja, minuman keras dan narkoba	40
19	Siswa mencuri barang di lingkungan sekolah	40
20	Siswa terbukti melakukan tindakan kriminal yang berurusan dengan pihak berwajib	40
21	Siswa menganiaya siswa lain, kepala sekolah, guru dan karyawan	40
22	Siswa melakukan perzinaan	40
23	Siswa hamil dan menghamili	40
24	Siswa melakukan pernikahan dalam masa pendidikan	40



**LAMPIRAN 4**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN**



**Gambar 1**  
Gedung Putih SMA MA'ARIF NU PANDAAN



**Gambar 2**  
Gedung Hijau SMA MA'ARIF NU PANDAAN



**Gambar 3**  
Foto bersama bapak Harianto S.Pd (Wali Kelas XI IPS 2) setelah wawancara



**Gambar 4**  
Wawancara bapak Binawan Rasi Putro S.Pd (Wali Kelas XI IPS 4)



**Gambar 5**  
Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bapak Abdurrohman Wahid S.Psi



**Gambar 6**  
Wawancara dengan Siswa (Tomi)



**Gambar 7**  
Wawancara dengan Siswa (Pradana)



**Gambar 8**  
Wawancara dengan Siswa (Tio Laksana)



**LAMPIRAN 6**  
**TRANSKIP WAWANCARA**

**A. Identitas Informan**

1. Nama : Bapak Abdurrohman Wahid S.Psi
2. Jabatan : Guru Bimbingan Konseling Kelas XI

**B. Daftar Pertanyaan Kepada Guru Bimbingan dan Konseling Kelas XI**

1. Apakah setiap hari ada pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa terutama kelas XI jurusan IPS? Jika iya, biasanya apa saja?

Jawaban: ada mbak. Biasanya pelanggaran yang dilakukan setiap hari atau yang sering dilakukan itu terlambat, atribut tidak lengkap.

2. Bagaimana bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib siswa kelas XI jurusan IPS?

Jawaban: yang pertama yang biasa dilakukan anak-anak itu bentuk pelanggaran ringan seperti terlambat, atribut tidak lengkap atau misalnya dalam hal mata pelajaran itu masalah tidak mengerjakan tugas, tidur saat jam pelajaran. Kemudian yang kedua bentuk pelanggaran sedang yaitu lebih banyak ke alfa (tanpa keterangan), merokok, membawa hp. Kalau pelanggaran berat dulu perah ada yang mencuri, minum-minuman keras. Tapi kebanyakan pelanggaran ringan yang dilakukan oleh siswa sini.

3. Sanksi atau hukuman apa saja yang diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib ?

Jawaban: biasanya langsung diberikan oleh guru piket saat anak tersebut melakukan pelanggaran, misalnya menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca surat-surat pendek

4. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas XI jurusan IPS melanggar tata tertib?

Jawaban: 1) faktor dalam diri siswa (males) 2) Faktor keluarga, biasanya kurangnya perhatian dari orang tua, atau berasal dari keluarga yang *broken home* dan juga biasanya karena faktor ekonomi keluarga.

5. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa kelas XI?

Jawaban: 1) Identifikasi masalah 2) melakukan pemanggilan, pemberian nasehat, peringatan dan hukuman 3) melakukan pengawasan dari data 4) kunjungan rumah 5) memanggil orang tua 6) melakukan kerjasama dengan guru / wali kelas.

6. Apakah guru ataupun wali kelas juga ikut bekerjasama dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa kelas XI? Iya mbak, supaya informasi mudah didapatkan dan masalah yang dihadapi oleh siswa bisa segera terselesaikan.

7. Bagaimana dampak setelah guru bimbingan dan konseling melakukan upaya tersebut? (dalam diri siswa)

Jawaban: mulai adanya rasa tanggung jawab dan kesedaran pada siswa tersebut.

### **A. Identitas Informan**

1. Nama : Tio Laksana Erlangga
2. Kelas : XI IPS 2

### **B. Daftar Pertanyaan Kepada Siswa Kelas XI Jurusan IPS Yang Pernah melakukan Pelanggaran Tata Tertib**

1. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib apa saja yang pernah kamu lakukan?

Jawaban: Telat, tidak ikut pelajaran, terlambat saat masuk pelajaran,

2. Sanksi atau hukuman apa saja yang kamu terima setelah melanggar tata tertib? Dapat point (dicatat di dala buku pelanggaran), menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca surat pendek

3. Mengapa kamu melakukan pelanggaran tata tertib?

Jawaban: Karena bangunnya kesiangan kemudian males, dan saya kurang cocok dengan guru yang mengajar.

4. Faktor apa saja yang membuat kamu melakukan pelanggaran tata tertib?

Faktor dalam diri sendiri (males) dan faktor lingkungan (teman sebaya)

5. Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran yang kamu lakukan?

Jawaban: Saya belum sampai dipanggil guru BK, tapi saya langsung ditindak lanjuti oleh guru piket dan dipanggil sama guru mata pelajaran yang tidak saya ikuti.

6. Apakah kamu melakukan pelanggaran lagi setelah mendapatkan sanksi atau hukuman? Jika iya, apa alasannya?

Jawaban: masih sering ngulang mbak, karena males.

### **A. Identitas Informan**

1. Nama : Tomi
2. Kelas : XI IPS 2

### **B. Daftar Pertanyaan Kepada Siswa Kelas XI Jurusan IPS Yang Pernah melakukan Pelanggaran Tata Tertib**

1. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib apa saja yang pernah kamu lakukan?

Jawaban: terlambat, bolos pelajaran, mengerjakan tugas disekolah, bolos sekolah, tidak mengikuti upacara.

2. Sanksi atau hukuman apa saja yang kamu terima setelah melanggar tata tertib?

Jawaban: membaca surat pendek, hormat ke bendera sampai jam istirahat

3. Mengapa kamu melakukan pelanggaran tata tertib?

Jawaban: Karena saya ketiduran dan orang tua sudah berangkat kerja jadi tidak ada yang membangunkan saya lagi terus biasanya juga macet.

4. Faktor apa saja yang membuat kamu melakukan pelanggaran tata tertib?

Faktor dalam diri sendiri (males) dan faktor lingkungan (teman sebaya)

5. Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran yang kamu lakukan?

Jawaban: saya diberi nasehat supaya tidak melakukan pelanggaran lagi

6. Apakah kamu melakukan pelanggaran lagi setelah mendapatkan sanksi atau hukuman? Jika iya, apa alasannya?

Jawaban: kapok saya dan tidak mau mengulangi lagi.

### **A. Identitas Informan**

1. Nama : Pradana
2. Kelas : XI IPS 2

### **B. Daftar Pertanyaan Kepada Siswa Kelas XI Jurusan IPS Yang Pernah melakukan Pelanggaran Tata Tertib**

1. Bentuk-bentuk pelanggaran tata tertib apa saja yang pernah kamu lakukan?

Jawaban: terlambat, tidak mengerjakan tugas, bolos pelajaran, tidak mengikuti upacara.

2. Sanksi atau hukuman apa saja yang kamu terima setelah melanggar tata tertib?

Jawaban: Keluar kelas karena terlambat kemudian membaca 1 juz karena keseringan telat.

3. Mengapa kamu melakukan pelanggaran tata tertib?

Jawaban: males aja bu.

4. Faktor apa saja yang membuat kamu melakukan pelanggaran tata tertib?

Faktor dalam diri sendiri (males) dan faktor lingkungan (teman sebaya)

5. Bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi pelanggaran yang kamu lakukan?

Jawaban: diberi peringatan secara lisan (langsung ditempat saat saya melakukan pelanggaran)

6. Apakah kamu melakukan pelanggaran lagi setelah mendapatkan sanksi atau hukuman? Jika iya, apa alasannya?

Jawaban: iya, karena males.

## LAMPIRAN 7

### TRANSKIP OBSERVASI

1. Aktifitas/Kejadian : Siswa Terlambat

Tempat : Gerbang SMA Ma'arif NU Pandaan (Gedung Hijau)

Subjek : Siswa kelas XI jurusan IPS

Peneliti : Rimayatus Sa'adah

Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Waktu : 06.55 WIB

Deskripsi :

Pada tanggal 16 April 2019 terdapat beberapa siswa-siswi yang terlambat, diantara siswa-siswi yang terlambat terdapat 8 siswa kelas XI jurusan IPS. Salah satu siswa juga tidak menggunakan atribut dengan lengkap (tidak memakai kaos kaki). Siswa yang terlambat tidak diperkenankan masuk ke dalam kelas terlebih dahulu, siswa-siswi yang terlambat harus berdoa serta menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat pendek. Setelah itu guru piket mencatat siswa-siswi yang terlambat dan siswa diperbolehkan masuk ke dalam kelas.

2. Aktifitas/Kejadian : Siswa Terlambat

Tempat : Gerbang SMA Ma'arif NU Pandaan (Gedung Putih)

Subjek : Siswa kelas XI jurusan IPS

Peneliti : Rimayatus Sa'adah

Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Waktu : 07.10 WIB

Deskripsi :

Pada tanggal 16 April 2019 terdapat beberapa siswa-siswi yang terlambat, diantara siswa-siswi yang terlambat terdapat 7 siswa kelas XI jurusan IPS. Beberapa siswa juga tidak menggunakan atribut dengan lengkap yakni tidak adanya bet kemudian tidak memakai sepatu sesuai aturan sekolah sehingga siswa diminta melepas sepatunya untuk diambil/disita dalam 1 hari dan akan dikembalikan saat pulang sekolah, saat siswa tidak menggunakan sepatu siswa tidak boleh keluar dari area sekolah (siswa yang mengulangi lagi sampai 3 kali maka sepatu akan diambil oleh guru dan akan dikembalikan saat pengambilan rapot kelulusan). Siswa yang terlambat tidak diperkenankan masuk ke dalam kelas terlebih dahulu, siswa-siswi yang terlambat harus berdoa serta menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat pendek. Setelah itu guru piket mencatat siswa-siswi yang terlambat dan siswa diperbolehkan masuk ke dalam kelas.

3. Aktifitas/Kejadian : Siswa Tidak Masuk Tanpa Keterangan (Alfa)
- Tempat : SMA Ma'arif NU Pandaan (Gedung Hijau)
- Subjek : Siswa kelas XI jurusan IPS
- Peneliti : Rimayatus Sa'adah
- Tanggal : Kamis, 18 April 2019
- Waktu : 08.15 WIB
- Deskripsi :

Pada tanggal 18 April 2019 peneliti sudah membuat janji dengan salah satu wali kelas XI IPS 2 yakni bapak Harianto S.Pd untuk melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS 2. Tetapi pada tanggal tersebut 2 siswa yang akan diwawancarai tidak masuk tanpa keterangan (Alfa). Akhirnya peneliti hanya melakukan wawancara dengan 1 siswa.

## LAMPIRAN 8

### SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 864 /Un.03.1/TL.00.1/04/2019 02 April 2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMA Ma'arif NU Pandaan Pasuruan  
di  
Pasuruan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rimayatus Sa'adah  
NIM : 15130037  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMA Ma'arif NU Pandaan

Lama Penelitian : April 2019 sampai dengan Mei 2019  
(2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
H. Agus Maimun, M.Pd./  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :  
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS  
2. Arsip

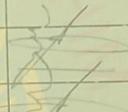
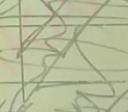
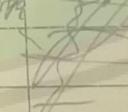
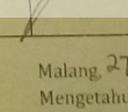
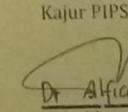
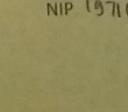
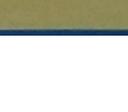
## LAMPIRAN 9

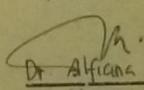
### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552498, FAKSIMILE 0341-552398**

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**  
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Nama: RIMAYATUS SA'ADAH  
Nim: 15130037  
Judul: UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA KELAS XI JURUSAN IPS DI SMA MA'ARIF NU PANDAAN  
Dosen Pembimbing: Dr. H. Ali Nurith M.Si, M.Pd.I

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	6 Maret 2019	Konsultasi Bab I	
2	8 Maret 2019	Acc Bab I	
3	19 Maret 2019	Konsultasi Bab II	
4	21 Maret 2019	Acc Bab II	
5	10 April 2019	Konsultasi Bab III	
6	12 April 2019	Acc Bab III	
7	25 April 2019	Konsultasi BAB IV	
8	30 April 2019	Acc Bab IV	
9	13 Mei 2019	Konsultasi Bab V, VI	
10	20 Mei 2019	Acc Bab V, VI	
11	27 Mei 2019	Acc Skripsi	
12			

Malang, 27-05-2019  
Mengetahui,  
Kajur PIPS,  
  
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 197107012006092001

## BIODATA PENULIS



Nama : Rimayatus Sa'adah

NIM : 15130037

Tempat Tanggal Lahir: Pasuruan, 20 Desember 1996

Fak./ Jur./ Prog. Studi : FITK/ Pendidikan IPS/ Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2015

Alamat Rumah : Dsn Mojo - Ds. Sumberejo – Kec. Pandaan – Kab.  
Pasuruan

Email : rimayatus20@gmail.com